

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Minggirsari

Desa Minggirsari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar tepatnya di sebelah selatan pusat pemerintahan Kabupaten Blitar dan ± 7 km dari makam Bung Karno. Secara geografis Desa Minggirsari terletak pada posisi $7^{\circ}21'-7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10'-111^{\circ}40'$ Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. Desa Minggirsari memiliki luas wilayah 261,76 hektare yang terdiri dari 54,4 Ha sawah, 108,75 Ha Pemukiman, 41,35 Ha ladang dan 57,26 Ha sarana umum. Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa Minggirsari tahun 2017, jumlah penduduk berdasarkan KK sebanyak 1.184, dengan jumlah total penduduk sebanyak 3.922 jiwa, dengan rincian laki-laki 1.974 jiwa dan perempuan 1.948 jiwa, sebagaimana tertera dalam tabel.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2017

No	Usia	Laki-laki	perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-6	164	162	326	8,3%
2	7-15	283	277	560	14,3%
3	16-25	315	305	620	16,4%
4	26-45	575	572	1.147	29,2%
5	46-60	434	432	866	22%
6	>60	203	200	403	10.3%
Jumlah Total		1.974	1.948	3.922	100%

Sumber : Profil Desa Minggirsari, 2017

Jumlah RT 16 dan RW 6 dan terdiri dari tiga dukuh yaitu dukuh satu (Minggirsari 1), dukuh 2 (Minggirsari 2), dan dukuh tiga (Minggirsari 3). Dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Minggirsari berprofesi sebagai petani, jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani adalah sebanyak 801 orang, selanjutnya jumlah penduduk yang berprofesi sebagai pengrajin dan *Home Industri* sebanyak 170 orang, jumlah penduduk yang berprofesi sebagai peternak sebanyak 70 orang, dan lainnya bekerja di sektor informal lainnya.

2. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Makmur

Badan Usaha Milik Desa Maju Makmur atau yang selanjutnya di sebut BUMDes Maju Makmur terletak di Jln. Raya Minggirsari No.03 Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Berdirinya BUMDes Maju Makmur dilatarbelakangi oleh

adanya data kemiskinan tahun 2001 Desa Minggirsari yang termasuk desa merah atau IDT dimana jumlah KK (Kepala Keluarga) yang termasuk keluarga miskin sebesar 305 KK (Data Desa Minggirsari, 2001), dalam rangka mengatasi kemiskinan yang ada di Desa Minggirsari pemerintah desa dan masyarakat mendirikan BUMDes Maju Makmur pada tanggal 24 Juni 2008. Pendirian BUMDes Maju Makmur dipandang perlu sebagai langkah-langkah pemberdayaan masyarakat miskin secara terpadu.

Berdirinya BUMDes Maju Makmur diawali dengan terbentuknya UPK Maju Makmur melalui program Gerdu Taskin tahun 2003, namun pada pelaksanaan program tersebut terdapat permasalahan yang terjadi pada UPK Maju Makmur dimana mulai tahun 2003 sampai dengan 2007 mengalami permasalahan kredit macet, sehingga pada tahun 2008 dengan melihat komitmen dari pemerintah desa beserta pengurus UPK untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat, BUMDes Maju Makmur memperoleh dana penguatan UPK dan program BUMDes Pioner dari Provinsi Jawa Timur. Setelah dilakukan klarifikasi dan klasifikasi pada tahun 2008 jumlah rumah tangga miskin mengalami penurunan yakni sebanyak RTM 257 KK, jumlah RTMB 188 KK dan RTMR 69 KK, pada tahun 2011 sebanyak RTM 212 KK, RTMB 96 KK, dan RTMR 116 KK (Data Desa Minggirsari, 2008-2011). Dengan adanya BUMDes Maju Makmur ini masyarakat miskin khususnya di Desa Minggirsari dapat meningkatkan kualitas kehidupannya, menanggulangi dan mencegah kemiskinan serta menekan jumlah pengangguran.

BUMDes Maju Makmur merupakan sarana dalam rangka mempercepat pengentasan kemiskinan hingga terwujudnya penguatan kemandirian masyarakat

miskin dengan pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup sosial ekonomi secara demokratis dan berkeadilan. Adapun maksud dan tujuan BUMDes Maju Makmur adalah sebagai berikut :

Maksud :

Maksud dibentuknya BUMDes adalah sebagai sarana untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Desa Minggirsari serta penanggulangan kemiskinan.

Tujuan :

- a. Mengembangkan usaha kelompok masyarakat miskin berpotensi dengan memberikan pinjaman modal usaha;
- b. Memberikan pembinaan dan bantuan teknis pembimbingan usaha bagi Pokmas UEP agar dapat mengelola usahanya sendiri secara optimal;
- c. Memperluas peluang kelompok miskin untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas kehidupan ekonomi keluarganya;
- d. Merintis terwujudnya lembaga keuangan mikro pedesaan melalui pengelolaan pinjaman;
- e. Memperkuat kapasitas kelembagaan agar berfungsi dan berperan optimal sebagai pengelola program penanggulangan kemiskinan maupun pengelolaan pembangunan desa;
- f. Menambah pendapatan asli desa;
- g. Menyelamatkan aset desa yang berasal dari program pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten;

Selain maksud dan tujuan pendirian BUMDes adapun visi dan misi BUMDes Maju Makmur adalah sebagai berikut:

Visi :

Terwujudnya Desa Minggirsari yang sejahtera dan damai serta meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Misi :

- a. Memberikan bantuan modal bagi kelompok kurang mampu berpotensi;
- b. Menggali sumber potensi yang ada di desa sebagai usaha baru;
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran di tingkat desa;
- d. Melakukan kerjasama dengan pihak luar untuk menanamkan modal ke BUMDes;
- e. Membantu masyarakat miskin, rentan, dan jompo.

Moto dari BUMDes Maju Makmur yaitu “ Bersama BUMDes Maju Makmur Kita Bangun Pondasi Perekonomian Yang Kokoh Menuju Kemandirian dan Kesejahteraan Desa Minggirsari”. Pendirian BUMDes Maju Makmur dilandasi oleh :

- a. PERDA NO 14 Tahun 2006
- b. PERBUB NO 08 Tahun 2011
- c. PERDES NO 01 Tahun 2011
- d. SK KADES NO 01 Tahun 2011
- e. Bandan Hukum Akta Notaris No 70 Tahun 2011

BUMDes Maju Makmur memiliki beberapa kegiatan usaha yang berjalan sampai saat ini, kegiatan usaha tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Unit Usaha Simpan Pinjam Induk
- b. Unit Usaha Simpan Pinjam Polmas (Kelompok Masyarakat)
- c. Unit Usaha Saprotan
- d. Unit usaha penjualan pulsa listrik, telepon, dan internet (paketan)
- e. Unit usaha pembesaran sapi
- f. Unit usaha jasa penggilingan dan ternak
- g. Unit usaha batako
- h. Unit usaha bengkel las
- i. Unit desa wisata
- j. Unit agen BNI 46

Berdasarkan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga BUMDesa MAJU MAKMUR Nomor 01 Tahun 2011 Pasal 05 tugas pengurus adalah sebagai berikut:

- a. Tugas Komisaris :
 - 1) Mengikuti perkembangan usaha dan memberikan saran atau meminta pendapat dari pengurus mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan usaha BUMDesa.
 - 2) Melaksanakan pemeriksaan dan melaporkan hasil pengawasan perkembangan kegiatan BUMDesa kepada Pemerintah Desa.

- 3) Melindungi usaha Bumdesa terhadap hal-hal yang dapat merusak kelangsungan dan citra usaha Bumdesa.
 - 4) Memberikan saran, masukan, dan pendapat dalam pemecahan masalah yang terkait pengelolaan Bumdesa.
- b. Tugas Direktur atau Pengelola Bumdesa :
- 1) Mengembangkan Bumdesa sebagai lembaga yang memberikan pelayanan ekonomi sesuai kebutuhan masyarakat desa. Sekaligus mampu mengoptimalkan Pendapatan asli Desa (PAD) dengan memanfaatkan potensi desa.
 - 2) Menyampaikan rencana kerja dan anggaran serta melaksanakan pengelolaan usaha Bumdes.
 - 3) Memberikan laporan keuangan sekaligus pertanggung jawaban pengelolaan Bumdesa.
- c. Tugas Sekretaris :
- 1) Melaksanakan tugas kesekretariatan untuk mendukung kegiatan Direktur.
 - 2) Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional Bumdesa.
 - 3) Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan Bumdesa, membahas dan memutuskan permohonan pinjaman
 - 4) Bersama Direktur meneliti kebenaran dari berkas-berkas pengajuan permohonan pinjaman dan pengecekan di lapangan.
 - 5) Bersama Direktur dan bendahara membahas dan memutuskan permohonan pinjaman yang layak direalisasikan.

d. Tugas Bendahara :

- 1) Menerima menyimpan dan membayarkan uang berdasarkan bukti-bukti yang sah.
- 2) Membantu Ketua/Direktur dalam membahas dan memutuskan permohonan pinjaman yang layak direalisasikan.
- 3) Melakukan penagihan terhadap POKMAS maupun nasabah BUMDesa.
- 4) Melaporkan posisi keuangan kepada Direktur secara sistematis, dapat dipertanggung jawabkan dan menunjukkan kondisi keuangan dan kekayaan BUMDesa yang sesungguhnya

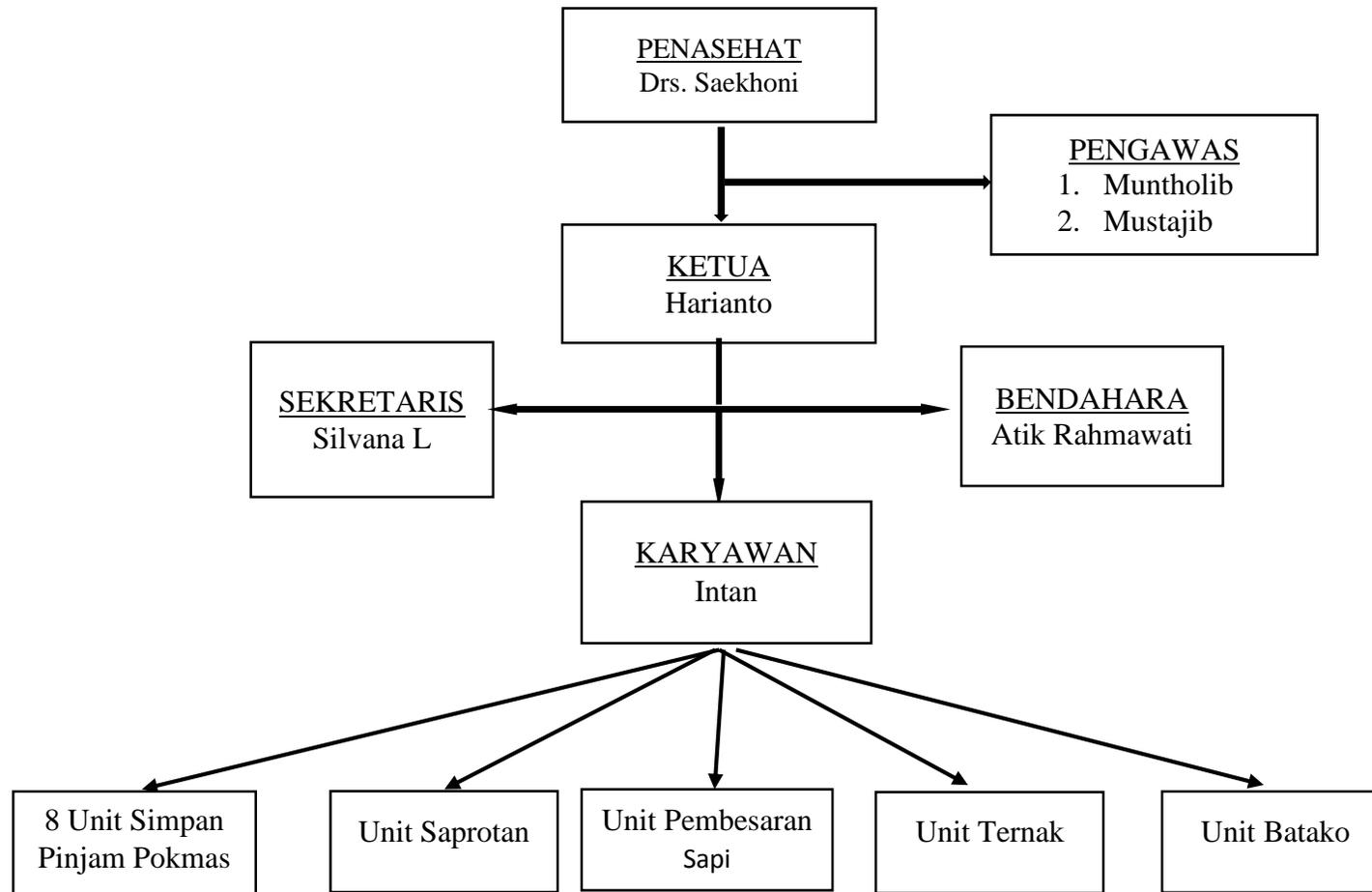
e. Tugas Karyawan :

Oleh karena kondisi maupun kemampuan keuangan yang ada, BUMDesa dapat mengangkat karyawan, maka tugas-tugas terutama tugas sekretaris dan bendahara dapat didistribusikan secara profesional sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing.

f. Tugas Kepala Unit Usaha :

- 1) Wajib melaksanakan administrasi keuangan unit usahanya.
- 2) Wajib melaporkan pengelolaan usahanya setiap bulan pada Bumdesa.
- 3) Wajib memberikan kontribusi dari hasil SHU usahanya setiap bulan pada Bumdesa sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui bersama.

Struktur Organisasi BUMDes Maju Makmur



Gambar 4. Struktur Organisasi BUMDes Maju Makmur

Sumber : BUMDes Maju Makmur, Oktober 2017

B. Penyajian Data Fokus Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan BUMDes Maju Makmur

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Makmur terletak di Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Makmur merupakan lembaga ekonomi desa yang proses pengelolaannya dilakukan bersama-sama antara pemerintah desa dan masyarakat. Sebagai upaya untuk memperkuat perekonomian desa, dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa. Tujuan didirikannya BUMDes Maju Makmur berdasarkan pasal 3 Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Pendirian Dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pendapatan asli desa dalam rangka meningkatkan kemampuan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan masyarakat;
- b. Mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan untuk mendorong pengembangan dan kemampuan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan;
- c. Mewujudkan kelembagaan ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan yang mandiri dan tangguh dapat memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat;
- d. Menciptakan kesempatan berwirausaha, meningkatkan kebersamaan, mengurangi pengangguran, dan menjadi pilar kegiatan sosial ekonomi di desa;

- e. Memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif bagi kelompok masyarakat miskin serta sebagai wahana untuk pembelajaran usaha ekonomi sosial, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan, BUMDes Maju Makmur didukung dengan adanya unit-unit usaha di BUMDes Maju Makmur, diantara unit-unit usaha tersebut terdapat unit usaha Simpan Pinjam induk, simpan pinjam POKMAS (Kelompok Masyarakat), serta terdapat pula Simpan Pinjam Tanpa Bunga. Unit usaha tersebut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pemberdayaan dalam bentuk dana usaha bagi masyarakat yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan usaha masyarakat. Melalui dana pinjaman tersebut masyarakat diberikan daya dalam hal permodalan untuk mengembangkan usahanya. Seperti yang di ungkapkan Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju makmur bahwa:

“.....itu yang satu simpan pinjam pokmas yang satu induk simpan pinjam, nah apa artinya memang kita tidak menutup juga sejarah berdirinya BUMDes kan dari program pengentasan kemiskinan, kalau sampai program pengentasan kemiskinan yang sudah berjalan mulai 2003 terus kita skak atau kita hapus semua bagaimana masyarakat miskin yang berpotensi, akhirnya kan mereka tidak punya akses kalau sampai kita tutup makanya walaupun kita bentuknya sudah BUMDes makanya tetap kita kembangkan simpan pinjam pokmas dan induk simpan pinjam.....” (Wawancara 28 juli 2017 jam 13.00 di Kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Selain terdapat unit simpan pinjam induk dan simpan pinjam POKMAS yang merupakan program bawaan dari Gardu Taskin yang merupakan embrio dari BUMDes Maju Makmur, terdapat pula simpan pinjam tanpa bunga. Simpan pinjam tanpa bunga tersebut diperuntukkan bagi masyarakat menengah kebawah yang berpotensi (dalam

artian telah memiliki usaha) dan ingin menambah modal usahanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“Dan bahkan kita itu juga mengembangkan simpan pinjam yang tanpa bunga, itu kebijakan dari Pemerintah Minggirsari desa minggirsari jadi Pemerintah Minggirsari itu memberikan dana ke BUMDes untuk titipan dana ke BUMDes na ini peruntukannya untuk masyarakat yang UMKM itu lo mbak tanpa bunga cuma kena administrasi *tok*” (Wawancara, 28 Juli 2017 jam 13.00 di Kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Pernyataan tersebut di perkuat pula dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Saikoni selaku Kepa Desa Minggirsari yang menyatakan bahwa :

“Di BUMDes ini ada tiga kategori pelaksanaan simpan pinjam kaitannya dengan jasa kita ada yang model 2% yang konvensional itu yang umum ada yang model POKMAS (Kelompok Masyarakat) yang hanya 1,5%, bahkan di desa ini meluncurkan yang kemarin itu yang 0% jadi hanya bayar administrasi saja mereka yang bayar bunganya adalah desa tapi syaratnya harus untuk usaha, seperti itu di BUMDes itu kita terapkan seperti itu makanya otomatis dengan adanya BUMDes ini otomatis mereka mereka yang berpotensi ini bisa kita berikan bantuan bantuan sampai pada bunga 0%.” (Wawancara 2 November 2017 jam 9.00 di Kantor Kepala Desa Minggirsari)

Program simpan pinjam yang ada di BUMDes tersebut merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan kemudahan mengakses dana untuk mengembangkan usahanya. Terdapat tahapan-tahapan dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Maju Makmur dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program simpan pinjam, tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi Kegiatan

Awal mula berdirinya BUMDes Maju Makmur tahun 2008, BUMDes Maju Makmur memiliki dua bentuk kegiatan yaitu Program simpan pinjam dan Saprotan (sarana produksi pertanian). Seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut bertambah hingga saat ini terdapat sepuluh bentuk kegiatan yang berjalan di BUMDes Maju Makmur. Pada awal berdirinya BUMDes Maju Makmur sebagai upaya untuk memberi tahu kepada masyarakat bahwa terdapat berbagai program dimana salah satunya adalah program simpan pinjam, pengurus BUMDes Maju Makmur dengan bekerja sama dengan berbagai tokoh masyarakat di Desa Minggir Sari seperti ketua RT, Ketua RW, bahkan Kepala Desa mensosialisasikan program simpan pinjam tersebut kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan desa, seperti pada saat pertemuan RT atau pada saat yasinan rutin, hal ini sesuai dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa :

“penyampaian sosialisasi itu kan bukan BUMDes *tok* (saja) juga pemerintah desa kan waktu momen momen apa makanya kan *gitu to*, loh iya gak bisa, saya bilang dalam menjalankan bumdes tidak bisa berdiri sendiri gitu.....ya pokok nya momen momen gimana lah pokok ya pak lurah kan sering bantu misalnya dalam forum apa kan bisa to nyeletuk sedikit nyinggung sedikit untuk memberikan pemahaman” (Wawancara 28 juli 2017 jam 13.00 di kediaman bapak Hari selaku direktur BUMDes Maju Makmur)

Selain dari kepala Desa Minggir Sari sosialisasi juga dilakukan melalui Ketua RT hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Hadi selaku ketua RT 1 RW 1 Dukuh 1 Desa Minggirsari yang menyatakan bahwa:

“itu saya sosialisasinya ke lingkungan, *dadi* (jadi) awal mulanya POKMAS itu menarik nasabah itu dari lingkungan terutama dari pertemuan RT itu mbak kalau disini itu kan setiap satu bulan ada pertemuan dua kali rutin setiap tanggal 7 sama tanggal 20 kita masuk ke situ, terus kan ada minat kalau disini melalui POKMAS gak ada agunan cuma jaminannya sebagai POKMASnya itu, setelah itu saya memberi pengarahannya kalau mau pinjam di BUMDes melalui POKMAS itu bunganya lebih ringan kan 1,5 terus itu tanpa agunan kemudahan itu terus tanpa ada survei” (Wawancara 28 Agustus 2017 jam 18.45 di kediaman bapak Hadi ketua RT 1 RW 1 Dukuh 1 Desa Minggirsari)

Selain itu terdapat pula pernyataan dari Bapak Rokim yang merupakan warga Dukuh 1 yang ikut merupakan salah satu masyarakat yang pinjaman di BUMDes Minggirsari yang menyatakan bahwa :

“kan anu to mbak istilaha waktu yasinan kan neng kene kan per RT mesti yasinan iku di tawari mbak, seandainya simpan pinjam niku carane ngene-ngene” (Wawancara 15 September 2017 jam 9.30 di kediaman bapak Rokim masyarakat Desa Minggirsari)

“kan istilahnya waktu yasinan di sini kan per RT pasti yasinan, disitu di tawari seandainya melakukan simpan pinjam itu caranya seperti ini seperti ini” (Wawancara 15 September 2017 jam 9.30 di kediaman bapak Rokim masyarakat Desa Minggirsari)

Upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui sosialisasi, dengan cara bekerjasama dengan berbagai tokoh masyarakat dan melalui beberapa kegiatan masyarakat yang ada di desa, dirasa efektif untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa masyarakat memiliki potensi untuk mengembangkan usahanya dengan cara menambah modal usahanya melalui

program simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur. Berdasarkan apa yang di ungkapkan oleh direktur BUMDes Maju Makmur jumlah masyarakat yang melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur sampai saat ini kurang lebih berjumlah 200 orang. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa “jumlah peminjam sekarang ada 200 berapa gitu” (Wawancara 28 juli 2017 jam 13.00 di kediaman bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

b. Penyardaran masyarakat

Berkaitan dengan sejarah berdirinya BUMDes Maju Makmur yang sebelumnya bersasal dari UPK Gardu Taskin, terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya yaitu mengalami permasalahan kredit macet, hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Hari selaku Direktur BUMDes yang menyatakan bahwa:

“di tahun 2003-2007 itu terdapat permasalahan kredit macet, jadi gini dari uang Rp. 60.000.000 iya to (ya kan) di kembangkan dari 2003-2007 itu tinggal Rp. 58.221.000....bayang kan itu berapa tahun dikembangkan tinggal Rp.58.221.000 itu pun dalam kredit bermasalah, Cuma data-data tok saya dapat....wujudnya enggak ada” (Wawancara tanggal 28 juli 2017 jam 13.00 di Kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Permasalahan kredit macet tersebut berakibat pada terjadinya pengurangan aset desa. Berdasarkan permasalahan tersebut masyarakat bersama kepala desa melakukan analisis akar permasalahan kredit macet yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur bahwa:

“.....akhirnya kita telusuri enggih to (iya kan) akhirnya kita telusuri yang menelusuri kan juga pak kades (pak saikoni) sama sama saya, nah dari Rp. 58.221.000 ada yang di ketuanya ternyata gitu, makanya awal kita memegang awalnya Cuma 7 juta setengah tunainya itu.....yang terdata Rp.58.221.000, padahal kalau kita hitung-hitungan di pinjamkan otomatis kan dapat jasa to minimal dapat jasa walaupun sedikit kan dapat jasa gak malah berkurang..” (Wawancara 28 Juli 2017 jam 13.00 di kediaman bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Adanya permasalahan tersebut masyarakat kehilangan kepercayaannya terhadap pengurus program simpan pinjam dari UPK Gardu Taskin yang mengakibatkan masyarakat tidak mau mengembalikan uang pinjaman yang telah di pinjam, sehingga mengakibatkan kredit macet. Ketidakpercayaan masyarakat tersebut juga berdampak pada awal pelaksanaan program simpan pinjam BUMDes Maju Makmur hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan:

“.....setelah saya melaksanakan penelusuran aset itu bersama pak lurah juga, awal awal itu saya keliling mendata menelusuri aset-aset itu ternyata permasalahannya juga bukan di peminjam nasabahnya ada yang di kelompoknya ya pak RT ne seng nggawe (pak RT nya yang memakai uang pinjaman) satu keluarga.....waktu 2003/2007 banyak permasalahan yang muncul di masyarakat, yo mergo niru karo penguruse dewe penguruse dewe gak disiplin karo pengelolaane (ya karena mengikuti kelakuan pengurusnya sendiri tidak disiplin dengan pengelolaannya), administrasine gak jelas penggunaanne anggarane yo di pake (administrasinya tidak jelas anggarannya juga digunakan pengurus) kan akhirnya dengar masyarakat,..... yang akhirnya berkembang dari mulut ke mulut, ‘la wong ketua ne ae nggae pembukuane gak jelas (ketuanya saja membuat pembukuannya tidak jelas)’ akhirnya apa yang ada di pikirannya masyarakat ‘halah wes gak usah mbalekne (sudah tidak usah mengembalikan saja)’ ini nular penyakit menular akhirnya itu yang terjadi,...” (Wawancara 28 Juli 2017 jam 13.00 di Kediaman bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Selain adanya permasalahan kredit macet yang disebabkan oleh pengurus yang tidak disiplin, terdapat pula permasalahan kredit macet yang disebabkan oleh adanya *mindset* masyarakat bahwa dana pinjaman dari pemerintah merupakan hibah yang diberikan kepada masyarakat, hal ini diungkapkan oleh pak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan:

“itu lah mbak namanya program itu ya itu lo pola pikir pemahaman masyarakat itu bahwa dana dari pemerintah itu dikasih....itu lah jadi kembali lagi pola pikir masyarakat ini perlu dirubah”(Wawancara 28 Juli 2017 jam 13.00 di kediaman bapak Hari selaku direktur BUMDes Maju Makmur)

Berkaca dari pengalaman sebelumnya bahwa terjadi permasalahan kredit macet dalam proses simpan pinjam di UPK Gardutaskin, maka setelah dirubah menjadi BUMDes dilakukan beberapa upaya guna mencegah agar permasalahan kredit macet tidak terjadi lagi pada program simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur dan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada BUMDes. Upaya yang dilakukan BUMDes tersebut diantaranya adalah dengan membangun lima prinsip pengurus BUMDes Maju Makmur yaitu terdiri dari:

- 1) Kemauan
- 2) Kedisiplinan
- 3) Ketegasan
- 4) Komunikasi
- 5) Koordinasi

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur :

“upaya BUMDes untuk menciptakan kepercayaan masyarakat kepada BUMDes yang pertama gini yang jelas itu tadi ada lima prinsip yang kami lakukan, itu kunci mbak, memang itu saya yang ciptakan saya sendiri, kemauan, kedisiplinan, komunikasi, koordinasi dan apa lagi satunya ketegasan kan gituya itu makanya sebelum kita mengatur kepada masyarakat ya to, lek komitmen ya ues niat dadi (sudah niat jadi) pengurus ya sudah siap, pak Hari sampean lek anu kerso nopo mboten (pak Hati anda kalau jadi ketua BUMDes mau atau tidak) waktu itu kan rapat kan kaya gitu berarti kan ya *it's ok* lah sudah siap nawaitu kan berarti ini kan era saya, saya kan berfikir seperti itu na kedisiplinan, terutama ini kenapa waktu 2003-2007 banyak permasalahan yang muncul di masyarakat yo mergo niru karo penguruse dewe, penguruse dewe gak disiplin karo pengelolaane administrasine gak jelas, penggunaan ne anggarane (ya karena ikut-ikutan pengurusnya sendiri pengurusnya tidak disiplin dengan pengelolaannya administrasinya tidak jelas penggunaan anggarannya).....la wong ketua ne ae nggae pembukuane gak jelas (ketuanya saja pembukuannya tidak jelas)....makanya dalam pengelolaan BUMDes sejak saya dapat bekal lah penak e lek omong bekal (enaknya kalau ngomong bekalnya) waktu Bimtek-Bimtek kan itu, ya disiplin dalam pengelolaan keuangan artinya apa yo administrasine di lengkapi ae wong ilmune yo wis enek (ya administrasinya di lengkapi saja ilmunya kan sudah ada), disiplin dalam kelembagaan dalam kelembagaan apa artinya aturan-aturan pinjaman, aturan aturan lembaga kan ada ya itu yang dilakukan ADART ne ya wayahe (ya waktunya) laporan akhir tahun ya dilaksanakan ya karena itu merupakan bentuk alat komunikasi kita bentul gak, na ini yang akhirnya muilai 2008 kami rintis kami lakukan *Alhamdulillah* kan dengan kita bisa melaporkan akhirnya kan masyarakat bisa tau kan dengan kita memiliki laporan keuangan oooo UPK ne wes ndue laporan keuangan (UPKnya sudah punya laporan keuangan), jadi sementara kan untuk menghapus pemikiran-pemikiran buruk sebelumnya kan. Terus yang kedua untuk membangun kepercayaan kita juga membangun komunikasi itu tadi juga perlu, termasuk contohnya komunikasi yang kami lakukan ya itu melalui rapat-rapat akhir tahun itu kami samapaikan siapa yang kita undang, Pemerintah Desa, LPMD,tokoh masyarakat, RT, RW, karang taruna, PKK, semua kan ikut jadinya, nah ini harapan saya ketika saya bisa berkomunikasi dengan cara seperti itu mau gak mau mereka-mereka yang saya undang ini kan bisa memberikan pemahaman to mbak, yang saya undang ini kan istilahnya kan gimana nggeh (gimana ya) dalam masyarakat kan orang yang diatasnya mereka rodok di percoyo (agak dipercaya) kan tokoh-tokoh, itu ini alat saya na selanjutnya kan koordinasi kerjasama, kerjasama ini kan memang semua itu tadi yang kami sebutkan yang saya undang itu memang saya ajak mbak terus juga kami bekerja sama koordinasi komunikasi dengan kabupaten, kabupaten kami undang mbak

kalau ada acara di sini jadi saya juga gak ngomong sendiri, kabupaten juga, banyang kan masyarakat nggeh kalau di datangi orang dari kabupaten kan beda rasa ne (beda rasanya), halah paling yang ngomong pak Hari sendiri tapi kalau yang bilang orang kabupaten gimana, ini trik juga. Akhirnya dengan berjalannya waktu dengan adanya swakelola yang di BUMDes toko pertanian itu akhirnya kepercayaan ada, apa tolak ukurnya? Adanya dana penyertaan masyarakat, tabungan masyarakat, masyarakat Minggirsari itu lo juga nabung di BUMDES....., sekarang ini masyarakat mau nabung kalau gak percaya, mau ndak mbak?coba?.....takut hilang kan, tapi disini kita (tabungan masyarakat) sudah sampe 200 juta” (Wawancara 28 Juli 2017 jam 13.00 di kediaman bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Adapun upaya lain yang dilakukan untuk meningkatkan percayaan masyarakat terhadap BUMDes adalah berupa pemberian sisa hasil usaha SHU kepada masyarakat yang kurang mampu dan tidak berpotensi. BUMDes Maju Makmur besama-sama dengan Pemerintah Desa Minggirsari memberikan SHU kepada masyarakat menengah ke bawah, melalui program-program bantuan desa seperti Bedah Rumah dan Jambanisasi. Selain itu terdapat pula program santunan yang diberikan pada anak yatim dan janda/duda kurang mampu.



Gambar 5. Kegiatan santunan anak yatim dan janda duda kurang mampu
Sumber : Dokumentasi BUMDes Maju Makmur, 2016

Pada gambar 5 tersebut menunjukkan proses kegiatan pembagian SHU Bumdes Maju Makmur bagi anak yatim dan janda duda kurang mampu, sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Saikoni selaku Kepala Desa Minggirsari yang menyatakan bahwa :

“mereka mereka yang miskin tidak berpotensi justru kita ambilkan dari SHU nya dari BUMDes jadi kita setiap tahun kan kita santunan anak yatim dan janda duda kurang mampu, tujuannya apa ya membantu mereka-mereka yang notabennya gak bisa usaha tapi hasilnya kita berikan kepada mereka... jadi ini memang salah satu tujuannya kita mendirikan BUMDes ini adalah usaha untuk mensejahterakan masyarakat dan untuk kedepan nanti kita tetap akan menggali potensi yang ada di Desa yang dapat dijadikan usaha yang nanti dapat memberikan kelebihan atau modal nanti kembalinya SHUNya nanti selain untuk permodalan nanti juga untuk mengatasi kemiskinan tersebut, salah satu programnya ada namanya jambanisasi untuk membantu pembuatan jamban, bedah rumah kita ikutkan dengan desa, jadi salah satunya mereka kadang kadang makan bisa tapi bangun rumah gak bisa, makan bisa tapi bangun jamban gak bisa jadi kita ikutkan dengan program yang ada di desa setiap tahun kita anggarkan walaupun gak banyak program bedah rumah sama jambanisasi na di BUMDes kita suruh bantu ikut ke dalam nya jadi kegiatan desa juga kegiatan BUMDes jadi memang seperti itu jadi salah satu tujuannya adalah untuk membangun kepercayaan masyarakat bahwa BUMDes ini memang berperan di masyarakat.” (Wawancara 2 oktober 2017 jam 09.00 di kantor Kepala Desa Minggirsari)

Pemberian bantuan kepada masyarakat miskin melalui sisa hasil usaha (SHU) BUMDes Maju Makmur, merupakan salah satu bentuk partisipasi BUMDes Maju Makmur dalam upaya mensejahterakan masyarakat Desa Minggirsari.



Gambar 6. Bantuan pembuatan WC untuk Rumah tangga Miskin
 Sumber : Dokumentasi BUMDes Maju Makmur, 2015

Gambar 6 menunjukkan proses pembangunan WC bagi rumah tangga miskin di desa Minggirsari, dimana dana yang digunakan untuk pembangunan merupakan dana yang bersal dari pemerintah desa dan SHU BUMDes Maju Makmur.

c. Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian masyarakat yang dilaksanakan oleh BUMDes Maju Makmur dalam hal ini adalah berkaitan dengan pembentukan pengurus BUMDes Maju Makmur. Sebagai Badan Usaha Milik Desa pengelolaan BUMDes Maju Mamur dilakukan sendiri oleh masyarakat Desa Minggirsari, dalam hal ini Bapak Harianto dipercaya untuk menjabat sebagai Direktur BUMDes Maju makmur, berdasarkan hasil musyawarh yang dilakukan antara masyarakat dan pemerintah Desa bapak Harianto ditunjuk untuk menjadi direktrur BUMDes Maju Makmur. Dipilihnya bapak Harianto sebagai direktur BUMDes Maju Makmur dilatar

belakangi oleh adanya komitmen dan upaya yang cukup besar dari bapak Harianto untuk mensejahterakan masyarakat dan melakukan perubahan pada sistem simpan pinjam yang dulu sempat bermasalah di UPK Gardu Taskin. Komitmen dan upaya tersebut ditunjukkan dengan ikut sertanya Bapak Harianto dalam proses penelusuran aset Desa Minggirsari. Hal tersebut diungkapkan sendiri oleh Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa, “.....saya melaksanakan penelusuran aset itu bersama pak lurah juga, awal awal itu saya keliling mendata menelusuri aset-aset itu....” (Wawancara 28 Juli 2017 jam 13.00 di kediaman bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Setelah di pilihnya Bapak Hari sebagai direktur BUMDes Maju Makmur, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet seperti yang pernah terjadi pada UPK Gardutaskin. Upaya-upaya tersebut diantaranya adalah dalam hal pemilihan pengurus BUMDes Maju Makmur. Pemilihan pengurus BUMDes Maju Makmur di tentukan berdasarkan perwakilan dari masing masing dukuh. Desa Minggir Sari memiliki tiga dukuh yaitu Minggirsari 1 (dukuh satu), Minggirsari 2 (dukuh dua), minggirsari 3 (dukuh tiga), berdasarkan pembagiannya dari Minggirsari 1 diwakili oleh Bapak Harianto yang memiliki jabatan sebagai Direktur BUMDes Maju Makmur, Minggirsari 2 diwakili oleh ibu Atik Rahmawati yang memiliki jabatan sebagai Bendahara BUMDes Maju Makmur dan Silvana L yang memiliki jabatan sebagai Sekretaris BUMDes Maju Makmur, selanjutnya Minggirsari 3 diwakili oleh

Intan yang memiliki jabatan sebagai Staff BUMDes Maju Makmur, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa :

“.....pengurus saya, pengurus BUMDes itu kan keterwakilan dadi (jadi) orang Desa Minggirsari 1 itu saya (Pak Hari), Minggirsari 2 itu mbak Atik itu dan Tia, terus Intan itu minggir sari 3.....” (Wawancara 28 Juli 2017 jam 13.00 di kediaman bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Tujuan dari adanya perwakilan dari setiap dukuh menjadi pegawai BUMDes Maju Makmur adalah untuk mencegah timbulnya masalah pada program simpan pinjam BUMDes Maju Makmur yang disebabkan oleh masyarakat yang nakal dalam melakukan pinjaman. Adanya perwakilan dari setiap dukuh menjadi pegawai BUMDes Maju Makmur juga berkaitan dengan kemudahan analisis karakter yang harus dilakukan, yang merupakan upaya lain yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kredit macet di BUMDes Maju makmur, berupa pemberian kriteria bagi masyarakat yang mengakses pinjaman di BUMDes Maju Makmur. Kriteria tersebut diantaranya berupa masyarakat yang telah memiliki usaha dan orang tersebut memiliki kelakuan yang baik dalam artian tidak memiliki masalah pinjaman pada lembaga lain, terutama bagi simpan pinjam Pokmas (kelompok masyarakat) karakter peminjam menjadi pertimbangan utama. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“pertimbangannya juga usaha lah, minimal juga jangan cuma untuk konsumsi lah. Gitu jangan banyak-banyak nanti kalau banyak banyak juga gak lolos. Terutama ya karakter lah mereka itu pokmas-pokmas itu

analisisnya terutama di karakter, itu kan kalau namanya peminjam udah bilang ke karakter walaupun punya uang gak mungkin mau bayar kan...” (Wawancara 28 juli 2017 jam 13.00 di kediaman bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Dengan adanya perwakilan dari setiap dukuh menjadi pegawai BUMDes maka sedikit banyak pegawai BUMDes tersebut mengetahui karakter dari calon peminjam. Sehingga memberikan kemudahan bagi pegawai BUMDes Maju Makmur untuk menentukan apakah masyarakat tersebut layak untuk mendapatkan pinjaman atau tidak. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Hari selaku direktur BUMDes maju makmur yang menyatakan bahwa :

“pengurus saya pengurus bumdes itu kan keterwakilan dadi orang Desa Minggir Sari satu itu saya, Minggir Sari Dua itu mbak atik itu dan tia, terus intan itu Minggir Sari tiga, nah mereka kan akhirnya yo tau to, jadi masyarakat anu oh enggeh pak iku bojone anu kan tau.... enggeh no (iya lah) mbak kan saya gak mungkin to saya misalnya di minggir sari satu terus tau secara mendalam tau orang minggirsari tiga, abot aku enggo ora iso nyambut gae (berat nanti saya tidak bisa bekerja)” (Wawancara 28 Agustus 2017 jam 13.00 di kediaman bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Selain pegawai BUMDes Maju Makmur yang memiliki peran untuk mengetahui karakter dari calon peminjam, ketua RT juga memiliki peran penting dalam menganalisis karakter calon peminjam. Ketua RT dalam pelaksanaan program simpan pinjam POKMAS memiliki tugas merangkap menjadi ketua POKMAS. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di ungkapkan oleh bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“.....kelompok masyarakat (POKMAS) kebetulan kan ketua kelompoknya kemarin saya cerita itu kan pak RT... Jadi kan tiap RT kan ada kelompok simpan pinjam nya pokmas ya to tapi mereka ini dapat analisa dapat penilaian dari ketua kelompok nya itu yang kebetulan RT. Karena apa kalau sampai hal itu tidak kami lakukan kemungkinan akan kembali lagi seperti 2003-2007 istilahnya pinjaman pemerataan kan tanpa ada analisa wooo karakter peminjam tidak di analisa mau gak mau kan akhirnya tidak kembali uangnya kalau gitu padahal kan ini tanpa jaminan bunganya di kasih setengah enggeh. Makanya itu biar simpan pinjam POKMAS langgeng makanya kan perlu adanya seleksi, yang nyeleksi ya pak RT nya itu soalnya kan pak RT yang tau karakter dari masyarakatnya kan ooo si a si b si c ini yang nakal pinjamannya di mana-mana kan gitu pinjam di misalnya pinjam di KOPWAN, pinjam di lingkungan, pinjam di gapoktan, kan gitu kan yang tau kan gitu, oo ini di KOPWAN masalah, di lingkungan masalah, di GAPOKTAN masalah, na kan yang tau kan sana kan (pak RT)” (Wawancara 28 juli 2017 jam 13.00 di kediaman bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Desa Minggirsari juga memiliki tim khusus yang berfungsi untuk menyelamatkan aset Desa termasuk Dana Desa yang dipinjamkan kepada masyarakat tapi tidak di kembalikan. Tim tersebut diberi nama tim Sembilan dimana tim ini terdiri dari Sembilan orang yang seluruhnya terdiri dari masyarakat Desa Minggirsari. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“.....tim 9 itu apa ini kebijakan Pemerintah Desa kan sudah membuat tim 9 yang di SK kan dengan tujuan sebagai lek di bank ya depkolektor itu artinya kan tim 9 ini bertugas untuk penyelamatan aset desa ya termasuk di BUMDes di KOPWAN di GAPOKTAN jadi semua lembaga yang diminggirsari ini...” (Wawancara 5 September 2017 jam 17.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Pendapat tersebut didukung pula dengan pernyataan Bapak Hadi selaku anggota tim Sembilan yang menyatakan bahwa:

“tim Sembilan itu untuk mengurus suatu misal istilah'e kredit macet jadi menelusuri aset-aset desa yang macet bahkan bukan di BUMDes saja di

P2KP itu juga ada yang macet di Kelompok Tani yang namanya PUAP itu juga ada yang macet di KOPWAN miliknya ibu ibu PKK itu yo ada yang macet sebenarnya ngurusi itu jadi kalau sudah masuk aset Desa sebisanya kita kembalikan lagi” (Wawancara 28 Agustus 2017 jam 18.45 di kediaman bapak Hadi)

Pendapat tersebut diperkuat pula dengan pendapat yang diungkapkan oleh apak

Saikoni selaku Kepala Desa Minggirsari yang menyatakan bahwa :

“Jadi salah satunya dukungan pemerintah desa berkaitan dengan BUMDes itu salah satu unit usahanya kan namanya simpan pinjam mungkin usaha yang lain sektor *riel* juga ada na ini namanya usaha kan tetap ada kendala makanya kita bentuk yang namanya tim sembilan oleh pemerintah desa guna membantu dari pada BUMDes untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan oprasionalnya tidak hanya di BUMDes saja tim sembilan kita pake ini untuk beberapa lembaga keuangan yang ada di Desa Minggirsari tujuannya untuk menyelamatkan aset kan otomatis nanti kalau ada kemacetan” (Wawancara 2 Oktober 2017 jam 9.00 di kantor Kepala Desa Minggirsari)

d. Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan BUMDes Maju Makmur dikelola oleh masyarakat desa dan pemerintah desa dimana masyarakat desa berperan sebagai pelaksana kegiatan sedang kan pemerintah desa berperan sebagai pengawas dan penasehat kegiatan. Dalam hal ini masyarakat memiliki andil yang lebih besar karena berperan sebagai pengurus dan juga sebgai penerima manfaat kegiatan dalam pelaksana kegiatan di BUMDes Maju Makmur. Berdasarkan pernyataan dari bapak Saikoni selaku Kepala Desa Minggirsari (27 Juli 2017 jam 9.00), peran pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Maju Makmur diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Memfasilitasi kantor BUMDes

Salah satu bentuk peran pemerintah Desa Minggirsari dalam pemfasilitasan kantor BUMDes adalah dengan memberikan dana untuk membangun kantor BUMDes Maju Makmur. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Saikoni selaku Kepala Desa Minggirsari yang menyatakan bahwa “tahun ini tahun 2017 ini anggaran BUMDes (anggaran yang diberikan pemerintah kepada BUMDes Maju Makmur)..... 290 juta ini untuk kegiatan pembangunan kantornya itu tahun 2017” (Wawancara 2 Oktober 2017 jam 9.00 di kantor Desa Minggirsari). Pembangunan kantor BUMDes Maju Makmur merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun rasa percaya masyarakat kepada BUMDes Maju makmur, sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa :

“naaa, terus terutama kan ini kan untuk membangun kepercayaan itu kan ibarat HP ya mbak ya ibarat rokok, rokok ini kalau kita kemas bagus kan ya bagus to, tapi kalau kita kemas ala kadarnya kan kurang menarik di lihat orang, makanya BUMDes dadi kantore yo di pacak i (oleh karena itu BUMDes kantornya ya dibenahi).... , yo ndue kantor (ya punya kantor)”. (Wawancara 28 juli 2017 jam 13.00 di kediaman bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)



Gambar 7. Kantor BUMDes Maju Makmur
Sumber : Olahan peneliti, 2017

Gambar 7 merupakan bangunan baru dari BUMDes Maju Makmur, melalui dana dari pemerintah, BUMDes Maju Makmur melakukan renovasi kantor BUMDes. Hal ini di sebabkan kantor yang lama dirasa kurang layak untuk melaksanakan kegiatan usaha.

2) Dana penyertaan Pemerintah Desa

Dana penyertaan Pemerintah Desa merupakan dana yang dimiliki oleh Pemerintah Desa yang kemudian diberikan kepada BUMDes Maju Makmur sebagai modal usaha. Penyertaan dana oleh pemerintah dilakukan sejak awal BUMDes Maju Makmur berdiri, karena pada awal berdirinya BUMDes Maju Makmur modal yang dimiliki sangat sedikit sehingga pemerintah memberikan dana kepada BUMDes untuk digunakan sebagai modal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Saikoni selaku Kepala Desa Minggirsari yang menyatakan bahwa:

“Na itu di awal awal kegiatan dulu jadi diawal bumdes baru berdiri ini kan BUMDes kan juga dari modal awal 7 juta setengah yang ada

di rekening lewat UPK gardu taskin itu dan 4,6 juta dari bank DKP berarti modalnya dikit sekali akhirnya pemerintah desa di awal awal pada tahun 2009/2010 ini kita masukkan atau menitipkan dana bantuan sebesar 5 juta tiap tahun kepada BUMDes selain itu APBDes yg belum di pakek akhirnya kita titipkan juga di BUMDes pada waktu awal awal itu..... , sekarang tetep tiap tahun kita memberikan permodalan kepada BUMDes, tahun ini tahun 2017 ini anggaran BUMDes ini 50 juta untuk permodalan BUMDes 30 juta untuk bangunan desa wisata itu yang 290 juta ini untuk kegiatan pembangunan kantornya itu tahun 2017 ini kalau ini gak ada dukungan dari pemerintah kan ya dibiarkan saja kan tidak bisa berjalan to”. (Wawancara 2 Oktober 2017 jam 9.00 di kantor Kepala Desa Minggirsari)

Sumber permodalan BUMDesa Maju Makmur selain berasal dari pemerintah Desa Minggirsari juga berasal dari pemerintah Provinsi Jawa Timur. Sejak masih menjadi UPK Gardu Taskin 2003 sampai dengan sekarang berasal dari dana APBD Provinsi Jawa Timur, yakni program Gerdu Taskin tahap awal dan tahap penguatan UPK pada tahun 2008 serta dari beberapa program dari kabupaten, Provinsi serta pusat, yang diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Permodalan, Perkembangan Modal dan Aset BUMDes Maju Makmur

II. PERMODALAN A. KOMPONEN	Tahun	Alokasi Dana (Rp.)			
		PU	PM	PL	Total
1. Tahap Awal					
2. Tahap Intensifikasi 2003	2003	60.000.000	12.000.000	44.000.000	116.000.000
3. Tahap Penguatan BUMDES Prop.	2008	27.637.500			27.637.500
4. Intensifikasi Pengembangan Usaha BUMDES					
5. Bantuan Modal BUMDES Berhasil	2009	18.900.000			18.900.000
6. Tambahan dari Program / Instansi Provinsi lainnya :					
a. Program Sapi (BAPPEDA)	2008	8.000.000			8.000.000
b. Program Sapi (BAPPEDA)	2009	9.000.000			9.000.000
c. Program Pengembangan BUMDES	2008	6.000.000			6.000.000
d. Program Pengembangan BUMDES	2009	5.000.000			5.000.000
e. Program ketahanan pangan Dinas Pertanian	2009		4.500.000		4.500.000
f. Program Stula BPMD Malang	2010	110.505.136			110.505.136
g. Program Pengembangan Desa Mandiri	2011	116.250.000			116.250.000
h. Program Mandiri Berbasis Kawasan Perdesaan	2012	26.000.000			26.000.000
i. Program PKPKM					
j. Program Pengembangan BUMDes	2013	57.000.000			57.000.000
	2013	22.500.000			22.500.000

7. Program Gerdu-Taskin/Instansi Kab/Kota :					
a. Dana Sharing Kabupaten Blitar	2008	18.900.100			18.900.100
8. Bantuan dari Pihak Ketiga :					
a. Donasi PemDes	2016	31.000.000			31.000.000
b. Titipan Dana Lainnya (ADD)	2016	153.780.000			153.780.000
JUMLAH TOTAL		720.972.736	16.500.000	44.000.000	781.472.736

Sumber : Profil BUMDesa Maju Makmur, 2017

3) Titipan dana lain (ADD)

Titipan dana lain merupakan dana titipan yang berasal dari Alokasi Dana Desa (ADD) sebesar 10%. Dana ini dipergunakan untuk modal BUMDes. Penyertaan dana 10% dari ADD ini tercantum dalam JUKLAK JUKNIS ADD. Sesuai dengan pernyataan Bapak Saikoni selaku Kepala Desa Minggirsari yang menyatakan bahwa :

“awal awal pada tahun 2009/2010 ini kita masukkan atau menitipkan dana bantuan sebesar 5 juta tiap tahun kepada BUMDes selain itu ABPDes yg belum di pakek akhirnya kita titipkan juga di BUMDes pada waktu awal awal itu na sekarang kelanjutannya akhirnya dari pemerintah daerah itu lewat juklak juknisnya ADD itu justru masuk 10% masuk di BUMDes na desa sebelum itu ada persetujuan dari kabupaten seperti itu desa sudah menitipkan uangnya kepada BUMDes”. (wawancara 2 oktober 2017 jam 9.00 di kantor kepala Desa Minggirsari)

Berdasarkan tabel 3 Permodalan, Perkembangan Modal dan Aset BUMDes Maju Makmur penyertaan modal BUMDes Maju Makmur yang berasal dari ADD 2016 adalah sebesar 153.780.000

4) Dukungan dan Pembinaan

Dukungan dan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatannya BUMDes salah satunya adalah dukungan dalam bentuk mendirikan tim 9 yang bertugas untuk membantu dalam proses penagihan pinjaman yang bermasalah. Tim 9 ini bertugas untuk menyelamatkan aset desa termasuk salah satunya adalah dana pinjaman

yang macet. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Saikoni selaku Kepala Desa Minggirsari yang menyatakan bahwa:

“Jadi salah satunya dukungan pemerintah desa, berkaitan dengan BUMDes itu salah satu unit usahanya kan namanya simpan pinjam mungkin usaha yang lain sektor *real* juga ada nah ini namanya usaha kan tetap ada kendala makanya kita bentuk yang namanya tim sembilan oleh pemerintah desa guna membantu dari pada BUMDes untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya tidak hanya di BUMDes saja tim sembilan kita pake ini untuk beberapa lembaga keuangan yang ada di Desa Minggirsari tujuannya untuk menyelamatkan aset kan otomatis nanti kalau ada kemacetan, nanti tim sembilan ini yang ikut menagih atau istilahnya kalau seperti di lembaga keuangan yang umum itu namanya depkolektor itu jadi memang harus kita *back up* betul itu jadi setiap permasalahan desa juga ikut *meback up* itu, jadi perannya di BUMDes sangat besar sekali. Salah satu contohnya aja ada beberapa unit usaha di BUMDes yang kurang berjalan ya to akhirnya kan di sana ada yang namanya aset berupa mesin penetas telur, mesin pafing, mesin jait dan sebagainya akhirnya kemarin sama tim 9 di tarik semuanya di bawa di gudangnya BUMDes tujuannya apa di selamatkan agar tidak dimiliki pribadi pribadi nanti kalau ada kelompok baru yang muncul lagi nanti kita pinjamkan untuk kelompok yang baru. Jadi salah satunya itu”. (Wawancara 2 Oktober 2017 jam 09.00 di Kantor Kepala Desa Minggirsari)

5) Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Desa Minggirsari dilakukan melalui laporan yang diberikan oleh BUMDes Maju Makmur kepada pemerintah Desa setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Saikoni selaku Kepala Desa Minggirsari yang menyatakan bahwa:

“Nah pengawasannya itu gini di dalam aturan itu kan sudah ditulis bahwa BUMDes itu harus lapor setiap bulan kepada pemerintah desa melalui laporan keuangannya nah terus yang kedua dalam aturan yang berlaku jadi lembaga keuangan seperti BUMDes ini harus ada

laporan akhir tahun juga nah ini pengawasannya itu disana jadi setiap bulannya kita beri masukan atau diberi laporan keuangannya jadi sambil kita melihat laporan keuangannya kan akan tahu mana unit usaha atau kegiatan yang tidak berjalan nah ini nanti kita koordinasi di situ nanti baru kita mengadakan koordinasi atau rapat antar BPD pemerintah dan BUMDes untuk menindak lanjuti dari pada permasalahan yang muncul jadi kita terus masuk disana jadi kita sepakat bahwa BUMDes itu adalah milik desa otomatis desa juga harus berperan”. (Wawancara 2 Oktober 2017 jam 9.00 di Kantor Kepala Desa Minggirsari)

Peran pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Maju Makmur bertujuan agar kegiatan BUMDes dapat berjalan dengan baik dan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Minggirsari. Salah satu bentuk kegiatan BUMDes Maju Makmur berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat yang dilakukan pada unit simpan pinjam. Unit simpan pinjam BUMDes Maju Makmur dilatarbelakangi oleh adanya program simpan pinjam di UPK Gardu Taskin yang menjadi embrio berdirinya BUMDes Maju Makmur. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak Hari selaku direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“...jadi gini kalau sejarah minggir sari kenapa kita ngembangne (mengembangkan) simpan pinjam karena emberio dari BUMDes Minggirsari ini adalah lembaga ekonomi desa yang berdiri sejak 2003, 2003/2007 kan pernah bermasalah seperti itu kan nah secara otomatis dari dana yang 2003/2007 itu kan gak semuanya macet enggak, ada yang masih berjalan kelompoknya kan POKMASnya kan ada yang masih berjalan terus ketika kita sudah di BUMDes njih tadi kan embrione UPK Gerdutaskin itu yang simpan pinjam melulu itu 2003/2007 ada yang collapse itu nah apa mungkin kita akan ngehapusne (menghapuskan) itu kan gak mungkin makanya 2008 ketika kita jadi BUMDes kegiatan di simpan pinjam ini tetap kita laksanakan terus kita nambah dengan satu unit usaha saprotan itu 2008, awalnya kan cuma dua kan, jadi gak semua BUMDes itu membangun simpan pinjam enggak...” (Wawancara 5 september 2017 jam 17.00 di kediaman bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Unit simpan pinjam BUMDes Maju Makmur diperuntukkan bagi masyarakat desa untuk mendapatkan modal usaha yang mudah murah dan cepat.



Gambar 8. Program Simpan Pinjam di BUMDes Maju Makmur
Sumber : Dokumentasi BUMDes Maju Makmur, 2016

Gambar 8 menunjukkan kegiatan simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur. Pada unit simpan pinjam, masyarakat yang menggunakan dana pinjaman tersebut terdiri dari masyarakat menengah kebawah dan masyarakat menengah ke atas yang telah memiliki usaha. Bentuk simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur terdiri dari simpan pinjam POKMAS (kelompok masyarakat) , Simpan Pinjam Perorangan dan Simpan Pinjam Tanpa Bunga:

1) **Pinjaman berkelompok (POKMAS)**

Simpan pinjam POKMAS merupakan unit simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur, yang diperuntukkan bagi masyarakat menengah kebawah, diutamakan bagi masyarakat menengah kebawah yang telah memiliki usaha dan ingin menambah modal usaha. Dikarenakan simpan pinjam POKMAS di peruntukkan bagi masyarakat miskin maka masyarakat dapat melakukan pinjaman tanpa agunan dan bunga yang diberikan juga rendah yaitu sebesar 1,5 % , hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“...kalau POKMAS lain melalui kelompok masyarakat kebetulan kan ketua kelompoknya kemarin saya cerita itu kan pak RT nah itu tanpa agunan bunganya 1,5%. Dengan harapan apa jadi walaupun BUMDes ini secara bisnis praktis kan harus mengembangkan usaha to misalkan simpan pinjam tapi kalau kita bentuknya harus BUMDes harus seperti ini seperti perbankan harus menggunakan agunan, la masyarakat yang miskin itu gimana kan gitu, itu lah fasilitas yang kami lakukan untuk rumah tangga yang berpotensi tapi analisa kelayakan peminjam itu kami serahkan sepenuhnya pada ketua POKMAS”(Wawancara 28 Juli 2017 jam 13.00 di kediaman bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Pernyataan tersebut didukung pula dengan pernyataan lain bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur, yang menyatakan :

“jadi tujuannya kan memberi kemudahan kan, masyarakat itu cuma yang mampu yang bukan rumah tangga miskin ngaksesnya lewat simpan pinjam induk terus yang miskin melalui POKMAS. Gitu lo mbak tujuan kita itu seperti itu” (Wawancara 5 September 2017 jam 17.00 di Kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Pernyataan tersebut diperkuat pula dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hadi selaku Ketua RT 1 dan sekaligus ketua POKMAS RT 1, yang menyatakan bahwa :

“fungsi kelompok masyarakat ini tu pokmas itu ini mbak untuk mengurus pinjaman , kan tujuannya dari BUMDes kemarin itu kan sebelum jadi BUMDes kemarin itu kan sebelumnya dari gardutaskin kan, nah gardutaskin itu untuk mengentaskan kemiskinan istilahnya untuk memperdayakan masyarakat miskin untuk menjadi yang lebih bagus makanya dengan modal di gardutaskin kemudian dilebur jadi BUMDes yang resmi sebagai eeeee dinotariskan jadi badan usaha milik desa itu kan gitu, jadi pokmas itu mengkoordinir kan tujuannya kan mengkoordinir orang orang yang mau pinjam tapi kan dari kelompok masyarakat itu lah” (Wawancara 28 agustus 2017 jam 18.45 di kediaman bapak Hadi selaku Ketua RT 1 RW 1 Desa Minggirsari)

Jumlah POKMAS yang terdapat di Desa Minggirsari saat ini adalah sebanyak delapan POKMAS, jika berdasarkan pada ketentuan yang ada masing-masing RT memiliki POKMAS namun dikarenakan banyaknya jumlah POKMAS yang bermasalah di Desa Minggirsari, saat ini tersisa delapan POKMAS di Desa Minggirsari. Dikarenakan tidak semua RT dapat memiliki POKMAS maka bagi masyarakat yang berasal dari RT lain yang membutuhkan pinjaman untuk modal usahanya dapat melakukan pinjaman ke RT yang memiliki POKMAS. Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa :

“...jadi memang ini saya cerita di Minggirsari itu awalnya kelompoknya ada 16 karena setelah saya diangkat menjadi ketua UPK gardutaskin itu dan akhirnya BUMDes itu setelah saya melaksanakan penulusuran aset itu bersama pak lurah juga, awal

awal itu saya keliling mendata menelusuri aset-aset itu ternyata permasalahannya juga bukan di peminjam nasabahnya ada yang di kelompoknya ya pak RT ne seng nggae (ya pak RT nya yang memakai) satu keluarga, nah akhirnya apa dari hasil penulisan kami akhirnya kan kami kurangi saya ya gak mungkin mau menambah lagi permodalan di situ karena di kelompok situ kan bermasalah cuma nanti setelah kami sampaikan bahwa untuk misalkan RT1 dengan RT 2 njih terus yang nakal itu yang bermasalah itu RT 2 seandainya ada warga RT 2 ada yang ingin mengakses simpan pinjam di POKMAS bisa gabung di RT 1, nah akhirnya kan tinggal 8” (Wawancara 28 juli 2017 jam 13.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Pernyataan tersebut diperkuat pula dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hadi selaku ketua RT 1 dan sekaligus ketua POKMAS RT 1, yang menyatakan bahwa:

“bahkan sebenarnya kan bukan dari lingkup RT ini aja, kan mengembang (menerima calon peminjam dari RT lain) itu bisa tapi sementara saya belum berani kan beresiko lo mbak soalnya” (Wawancara 28 Agustus 2017 jam 18.45 di kediaman Bapak Hari)

Salah satu POKMAS yang terdapat di Desa Minggirsari adalah POKMAS yang terdapat di RT 1 Dukuh 1, yang diketuai oleh Bapak Hadi selaku ketua RT 1. POKMAS RT 1 didirikan mulai tahun 2014, dengan jumlah peminjam sampai saat ini sebanyak 13 orang satu RT. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hadi selaku ketua RT 1 dan sekaligus ketua POKMAS RT 1, yang menyatakan bahwa:

“kalau awal mulanya, belum lama kok mbak ini, soalnya kan dulu itu kan yang lama itu macet setelah itu saya itu di bujuk oleh Pak Hari supaya ikut menangani di pokmas ini, kan disini itu macetnya sekitar 4 jutaan lebih gitu, terus dengan adanya itu pak Hari terus membujuk saya agar menghidupkan lagi POKMAS disini terus kemudian saya mempunyai niat ya udah Pak Hari kalau gitu saya mau, terus

langsung ya sekitar tahun 2014” (Wawancara 28 Agustus 2017 jam 18.45 di kediaman bapak Hadi)

POKMAS RT 1 merupakan salah satu POKMAS terbaik di Desa Minggirsari, hal ini disebabkan karena adanya kerjasama yang baik antara masyarakat yang melakukan pinjaman dengan ketua POKMAS. Adanya komunikasi yang baik antara ketua POKMAS dan masyarakat peminjam serta adanya ketertiban ketua POKMAS memberikan setoran dana pinjaman masyarakat ke BUMDes setiap akhir bulan menjadi salah satu hal yang dianggap dapat menjadikan kegiatan simpan pinjam di POKMAS tersebut menjadi baik. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit macet di POKMAS RT 1. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hadi selaku Ketua RT 1 dan sekaligus sebagai ketua POKMAS RT 1, yang menyatakan bahwa:

“setiap akhir bulan, kalau saya meminjam itu kan kaya ini misalnya terakhir sekitar 13 orang, nah 13 orang itu kan nanti di akhir, saya biasanya kalau setor ke BUMDes itu di akhir bulan tanggal setor nya tanggal 27 di akhir bulan saya ke sana ini kasih setoran ini masuk langsung tiap bulan masuk ke BUMDes jadi gitu, gak berani saya kalau suatu misal ada ya yang pinjam lagi ya lapor saya mau mencairkan di akhir bulan. Berapa pak di ? sekitar misale (misalnya) ada 5 juta kan saya sekali setor sekitare 2 juta lebih berarti kan ada orang 3 di sana kan sudah mengkoordinir uang istilahnya sudah mempersiapkan kekurangan dari sini enakya kan itu, kalau saya kasih pinjaman sama orang enak, kalau ada uang besok saja sudah cair gitu, kan itu harus pandai pandainya POKMAS jadi ini antara peminjam dan pokmas itu harus saling pengertian tanpa di landasi saling pengertian pasti ada kendala di belakang hari pasti ndak mau istilahnya kalau nyicil itu pasti telat telat gitu saya berani jamin , soalnya gini kalu memang kamu mau minjam kalu memang gak bisa bulan ini terus terang sama saya, saya gak bisa kasih setoran bulan depan di dobel itu gak papa saya memberi kelonggaran karena saya

yang memperjuangkan masyarakat menengah yang menengah ke bawah, makanya itu tergantung pokmasnya mbak ngonolo kalau yang dulu dulu itu gak gitu asal orang pinjam kasih, di belakang hari kan pasti ada kendala macet kan gitu, kalau sini kemungkinan di sini sama Pak Wan itu yang bagus kata anak- anak” (Wawancara 28 Agustus 2017 jam 18.45 di kediaman Bapak Hadi)

Pernyataan tersebut didukung pula dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“.....seperti pak Hadi itu kan bagus kelompoknya karena kan dari nasabah Pak Hadi itu kan macam-macam kan usahanya jadi masyarakat itu mengakses simpan pinjam melalui POKMAS yang tanpa agunan, cuma pake KTP sama KK sudah setelah itu sama Pak Hadi dianalisis katakternya gimana kalau memang bagus dia acc terus diajukan ke BUMDes...”(Wawancara 5 September 2017 jam 17.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Untuk memperoleh pinjaman di POKMAS terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peminjam, persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Ketua RT selaku ketua POKMAS telah melakukan analisa karakter peminjam, analisa karakter peminjam ini dianggap penting sebagai penunjang kegiatan simpan pinjam di POKMAS karena dengan mengetahui karakter peminjam ketua POKMAS dapat mengetahui kesungguhan masyarakat peminjam dalam melakukan pengembalian dana yang telah di pinjam, hal tersebut sesuai dengan apa yang telah di sebutkan oleh bapak Hadi selaku Ketua RT 1 dan ketua POKMAS RT 1, yang menyatakan baha:

“misalnya si a itu mau pinjam sama saya melalui POKMAS itu karakternya orang itu gimana POKMAS itu harus tau karakter orang itu baik atau jelek, nah setelah itu kita mau kerjasama istilahnya ngasih pinjaman kepada orang itu, langsung saya mengajukan ke sana, saya mau pinjam sekian, kalau pertama saya ngasih 500 per orang setelah 10 bulan selesai itu kelihatannya baik , saya tambah lagi 1 juta bahkan 1,5 juta berani kalau memang orang itu benar benar bagus angsurannya gitu, jadi tonggak kalau menurut saya itu yang bagus itu tetep tergantung dari POKMASnya masing masing itu harus mengetahui karakter orang yang mau meminjam” (Wawancara 28 Agustus 2017 jam 18.45 di kediaman Bapak Hadi)

- b) Mengumpulkan Foto Copy KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga), masyarakat yang ingin melakukan pinjaman di POKMAS harus mengumpulkan Foto Copy KK dan KTP, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Hadi selaku Ketua RT 1 dan sekaligus Ketua POKMAS RT 1, yang menyatakan bahwa: “syaratnya kita KK (Kartu Keluarga) foto copy KK sama foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk) itu aja..” (Wawancara 28 Agustus 2017 jam 18.45 di kediaman Bapak Hadi). Hal ini bertujuan agar pengurus BUMDes mengetahui identitas masyarakat yang melakukan pinjaman dan untuk mengetahui bahwa dalam satu KK tidak terdapat dua orang yang melakukan pinjaman di BUMDes. Adanya persyaratan tersebut sebagai upaya agar tidak terjadi kredit macet yang disebabkan karena dalam satu keluarga lebih dari satu anggota keluarga yang melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur sedangkan sumber pendapatan hanya berasal dari satu anggota keluarga saja. Hal ini seperti apa yang diungkapkan oleh

bapak Hadi selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa :

“...banyak semua siapa pemanfaatnya coba ya masyarakat itu to, jangan jangan kalau ini di terus-terus ne bisa bisa satu orang pinjam di 3 lembaga, apa yang terjadi kalau sudah gitu macet, kalau gak gitu suami ne paling atas nama, ibuke kalau gak gitu anake padahal sumber ekonomi dari siapa jadi satu, makanya dalam aturan simpan pinjam saya dalam satu keluarga gak boleh 2 orang di tempat saya itu, satu keluarga ya satu...makanya kan perlu kita rubah lak wes ngono (kalau sudah seperti itu) itu akhirnya kita antisipasi satu keluarga satu, kan kita tau uwong dalam pinjaman kita kan ada KK ne ada fotokopi KTP dan KK...” (Wawancara 28 juli 2017 jam 13.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Pernyataan tersebut di perkuat pula dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hadi selaku Ketua RT 1 dan sekaligus ketua POKMAS RT 1, yang menyatakan bahwa:

“kalau bisa itu satu rumah itu satu, kalau dua itu repot iya kalau semua kerja kalau tidak, kalau di sini suatu misal kaya gini kalau di rumah itu ada dua suatu misal anaknya gak kerja pinjam lalu orang tua nya pinjam gak apa apa kan saya tau orang itu kerja gak kalau kerja *ok* saya kasih kalau emggak kerja siapa yang ngasih angsuran kan gak ada kan dadi pandai pandainya si POKMAS itu nyeleksi si calon peminjam kita transparan aja mbak...” (Wawancara 28 Agustus 2017 jam 18.45 di kediaman Bapak Hadi)

- c) Mengisi form permohonan pinjaman dan surat perjanjian yang bermaterai, surat perjanjian atau surat peminjaman ini digunakan sebagai cara lain untuk mencegah terjadinya kredit macet yang disebabkan karena adanya nasabah yang tidak mau mengembalikan uang pinjaman, selain itu surat pinjaman juga merupakan dasar hukum perjanjian antara BUMDes Maju Makmur melalui POKMAS

dan masyarakat peminjam. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Hadi selaku ketua RT 1 dan sekaligus ketua POKMAS, yang menyatakan bahwa :

“..ada lo mbak perjanjiannya itu surat perjanjian untuk nasabah itu...kan komplit itu kan di atas materai kan itu ini kan pihak ke 2 itu kan ada materai nya kalau sekitar Rp.500.000,- 500 kan materainya kalau Rp.1.000.000,- 6000..... kan ini sudah kuat to mbak untuk dasar hukumnya bahkan kalau di sini kan sudah di terangkan cuma kadang orang itu kan ya biasa orang kalau sudah nakal itu kan ya biasa kalau macet itu enggak di bank enggak semua ya sama makanya dengan ada surat perjanjian ini kan menguatkan POKMAS bahkan di perorangan ya semua sama cuma kemungkinan dari BUMDes itu lebih tenang kalau minjamkan lewat pokmas” (Wawancara 28 Agustus 2017 jam 18.45 di kediaman Bapak Hadi)

The image displays three pages of a loan application form from BUMDes MAJU MAKMUR. The top-left page is the header section, including the organization's name, address, and contact information. The top-right page contains the terms and conditions of the loan agreement, detailing the borrower's name (MARIYANTO), the loan amount (Rp. 500,000), and the repayment schedule (10 months). The bottom page shows the signature lines for both parties, with the borrower's name (MARIYANTO) and the name of the BUMDes representative (SARIT) clearly visible.

Gambar 9. Form permohonan pinjaman
Sumber : Olahan peneliti

Gambar 9 merupakan gambar dari form permohonan yang harus diisi oleh masyarakat sebagai prasyarat melakukan pinjaman. Jadi bagi masyarakat yang melakukan pinjaman melalui POKMAS syarat yang harus dipenuhi adalah mengumpulkan KK, KTP dan form permohonan pinjaman tersebut.

Sebagian besar masyarakat yang melakukan pinjaman di POKMAS merupakan masyarakat kalangan menengah kebawah, sebagian besar dana pinjaman di digunakan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat. Dana pinjaman tersebut dipergunakan untuk menambah modal usaha masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hadi selaku ketua RT 1 dan sekaligus ketua POKMAS RT 1, yang menyatakan bahwa:

“kalu pinjam biasanya kalau musim tanam atau untuk menanam jagung atau gimana untuk kebutuhan, ya terutama untuk kebutuhan itu kalau disini kan kebanyakan penduduk petani ada kesulitan keuangan kan minjam biasanya kan endak sampe sepuluh bulan sudah di kembalikan kalau kira kira sudah panen sekitar empat bulan atau paling lambat ya enam bulan tujuh bulan sudah di kembalikan.” (Wawancara 28 agustus 2017 jam 18.45 di kediaman bapak Hadi)

2) Pinjaman perorangan atau simpan pinjam induk

Pinjaman perorangan diperuntukkan bagi masyarakat menengah ke atas yang telah memiliki usaha dan membutuhkan usaha untuk mengembangkan usahanya. Simpan pinjam perorangan memiliki perbedaan dengan simpan pinjam POKMAS. Simpan pinjam POKMAS

diperuntukkan bagi masyarakat menengah ke bawah dan dalam syarat pinjaman tidak memerlukan agunan serta dalam syarat pinjamannya tidak dilakukan survei usaha bagi calon peminjam, sedangkan pada simpan pinjam perorangan diperuntukkan bagi masyarakat menengah ke atas, dan dalam syarat peminjamannya menggunakan agunan berupa BPKB, serta dilakukan survei usaha bagi calon peminjam. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“iya betul, Kalau yang induk simpan pinjam itu di BUMDes.....pemanfaat nya adalah masyarakat kelas menengah ke atas.....artinya kaan bukan rumah tangga miskin , dia harus pakai agunan bunganya 2 %” (wawancara 28 Juli 2017 jam 13.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Jangka waktu pinjaman maksimal selama 10 bulan dengan 10 kali angsuran. Berbeda dengan simpan pinjam melalui POKMAS dimana angsuran di berikan melalui ketua POKMAS, pada simpan pinjam perorangan masyarakat yang melakukan pinjaman langsung memberikan angsuran kepada pihak BUMDes. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Rokim selaku salah satu masyarakat yang melakukan pinjaman perorangan, yang menyatakan bahwa:

“lek ngangsur kulo teng meriku, celak o mbak tapi mboten naming kulo tok konco konco enggeh ngoten niku, pelayanane enggeh sami mawon asalkan uong iki temenan ngoten” (Wawancara 15 September 2017 jam 9.30 di kediaman bapak Rokim)

“kalau ngangsur pinjaman saya ke BUMDes, dekat kok mbak tabi bukan hanya saya saja teman-teman juga seperti itu, pelayanannya

sama saja asalkan orang itu serius gitu” (Wawancara 15 September 2017 jam 9.30 di kediaman bapak Rokim)

Berikut adalah prosedur permohonan pinjaman bagi masyarakat yang akan melakukan pinjaman pada simpan pinjam perorangan, yaitu :

- a) Mengisi form pengajuan pinjaman
- b) Mengisi form biodata dan atau profil usaha
- c) Melampirkan foto kopi KTP/KK
- d) Melakukan cek lapangan untuk pemohon baru
- e) Menerapkan analisa karakter calon peminjam
- f) Menerapkan analisa kemampuan dan kemauan bayar peminjam
- g) Membuat akad perjanjian
- h) Menerapkan jaminan

Analisa karakter peminjam bagi masyarakat yang melakukan pinjaman pada simpan pinjam perorangan dilakukan oleh pengurus BUMDes Maju Makmur. Adanya sistem keterwakilan dari pengurus BUMDes Maju Makmur, memudahkan pengurus BUMDes Maju Makmur untuk menganalisa karakter calon peminjam. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“makanya kan perlu kita rubah lek wes ngono (kalau sudah seperti itu) itu akhirnya kitaantisipasi satu keluarga satu, kan kita tau wong dalam pinjaman kita kan ada KK ne ada foto kopi KTP dan KK, kan tau terus pengurus saya pengurus BUMDes itu kan keterwakilan dadi orang desa minggir sari satu itu saya, minggir sari dua itu mbak atik itu dan tia, terus intan itu minggir sari 3, nah mereka kan akhirnya yo

tau to, jadi masyarakat anu oh enggeh pak iku bojone anu kan tau (jadi pengurus BUMDes tahu masyarakat ini istri/suami nya itu kan tahu)” (Wawancara 28 juli 2017 jam 13.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Analisa karakter calon peminjam tetap menjadi pertimbangan penting dalam menentukan layak tidak nya orang tersebut menerima pinjaman. Analisa karakter tersebut bertujuan untuk mencegah terjadinya kredit macet. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“karena juga ketika kita realisasi itu semua pengurus menjadi pertimbangan ngeten lo (seperti itu), kan kalau saya di lokasinya mbak Atik kan gak tau lokasinya pak lurah sana lo yang tau kan mbak Atik oo.. ini bagaimana orang nya yang tau, o enggeh pak sae (iya pak baik) kalau sae ya monggo (kalau baik ya silahkan) kan gitu makanya kan mbak atik yang disini, disini juga ini dukuh satu yang kemarin datang ke BUMDes, na saya jadi pertimbangan kan juga, selalu gitu” (Wawancara 5 September 2017 jam 17.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Jumlah peminjam yang melakukan pinjaman di simpan pinjam perorangan sampai tahun 2016 berjumlah 315 orang (profil BUMDes, 2017) sampai pada saat ini jumlah masyarakat yang melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur mengalami penurunan +/- 200 orang. Sebagian besar pemanfaatnya adalah masyarakat yang memiliki usaha di bidang pertanian, peternakan, dan perdagangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju makmur yang menyatakan bahwa:

“melalui bidang usaha saya mbak enggeh bidang usaha BUMDes salah satu contoh tadi di bidang pembiayaan itu tadi diatur oleh masyarakat yang memang benar benar memiliki usaha kan untuk ruko, untuk peternakan, untuk pertanian.....ini yang jelas itu kan besarkan manfaatnya kan” (Wawancara 5 September 2017 jam 17.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Minggir Sari tidak hanya BUMDes Maju Makmur yang berperan aktif sebagai pihak yang meberikan pinjaman dana usaha bagi masyarakat, tetapi juga terdapat pihak pihak lain yang ikut berperan serta untuk mensukseskan kegiatan pemberdayaan tersebut. Proses pelaksanaan kegiatan simpan pinjam tersebut juga dibantu oleh pihak-pihak lain yang berpengaruh di masyarakat seperti Kepala Desa Minggirsari. Kepala Desa Minggir Sari selain berperan dalam membantu mensosialisasikan kegiatan simpan pinjam, juga ikut membantu dalam proses penagihan dana usaha yang di pinjamkan oleh BUMDes Maju Makmur, jika terdapat masyarakat yang menunggak atau sulit untuk mengembalikan dana yang telah di pinjam di BUMDes Maju Makmur. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“Pak lurah kan sering bantu..... , bahkan oooo pak lurah itu juga nagihkan juga , itu lah suatu bentuk komitmen KADES makanya BUMDes itu bisa kokoh bisa jalan bisa baik kalau antara pengelola kalau antara pengelola dan pak kadesnya baik se iya se kata” (Wawancara 28 juli 2017 jam 13.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Selain Kepala Desa yang juga ikut serta membantu dalam proses penagihan masyarakat yang bermasalah dalam proses pengembalian dana pinjaman, terdapat pula tim sembilan yang juga ikut membantu dalam proses penagihan dana pinjaman yang bermasalah. Tim sembilan merupakan tim khusus yang dibentuk oleh Kepala Desa Minggirsari yang bertugas untuk mengurus aset-aset desa yang macet termasuk aset desa yang terdapat di BUMDes Maju Makmur. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hadi selaku anggota tim sembilan, yang menyatakan bahwa:

“tim Sembilan itu untuk mengurus satu misal istilah kredit macet ngono (seperti itu) jadi menelusuri aset-aset desa yang macet bahkan bukan di BUMDes saja di P2KP itu juga ada yang macet di kelompok tani yang namanya PUAP itu juga ada yang macet di KOPWAN miliknya ibu-ibu PKK itu ya ada yang macet sebenarnya ngurusinya jadi kalau sudah masuk aset desa sebisanya kita kembalikan lagi... istilahnya orang yang pinjam ada permasalahan kan saya yang sebagai tim 9 nya kan mengurus itu ngono lo (seperti itu) saya sama pak wan kan ada dua, yang sering aktif kan itu, jadi kalau ada permasalahan itu, makanya kedepan saya bilang sama pak Hari gini pak Hari kalau dari dukuh satu, suatu misal ada yang pinjam pake agunan tolong hubungi saya, karakternya orang itu gimana bagus gak, nanti kalau asal kita ngasih pinjaman kalau ada permasalahan di belakang hari kan saya yang otomatis ngurusinya kan repotnya gitu jadi sekarang saya kan tau satu dukuh itu kan tau karakternya si A si B itu kan tau kan sudah lebih lama di sini walaupun saya sebagai orang pendatang.” (Wawancara 28 Agustus 2017 jam 18.45 di kediaman bapak Hadi)

3) Simpan Pinjam Tanpa Bunga

Simpan pinjam tanpa bunga merupakan salah satu dari tiga program simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur. Simpan Pinjam

tanpa bunga diperuntukkan bagi masyarakat menengah ke bawah yang berpotensi dalam artian memiliki usaha dan ingin mengembangkan usahanya. Masyarakat menengah ke bawah yang melakukan pinjaman tidak perlu membayar bunga pinjaman sebab bunga pinjaman di bayarkan oleh Pemerintah Desa. Berbeda dengan simpan pinjam POKMAS, dalam proses simpan pinjam tanpa bunga ini masyarakat menengah ke bawah dapat langsung melakukan pinjaman ke BUMDes tanpa melalui POKMAS. Syarat yang diberikan pada masyarakat untuk memperoleh pinjaman adalah cukup dengan membayar biaya administrasi saja. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh Bapak Saikoni selaku Kepala Desa Minggirsari yang menyatakan bahwa:

“kepada mereka yang miskin tapi berpotensi kita berikan modal otomatis istilahnya kan mereka bisa bergerak karena di BUMDes ini ada tiga kategori pelaksanaan simpan pinjam kaitannya dengan jasa kita ada yang model 2% yang konvensional itu yang umum ada yang model POKMAS yang hanya 1,5% bahkan di desa ini meluncurkan yang kemarin itu yang 0% jadi hanya bayar administrasi saja mereka yang bayar bunganya adalah desa tapi syaratnya harus untuk usaha itu seperti itu di BUMDes itu kita terapkan seperti itu makanya otomatis dengan adanya BUMDes ini otomatis mereka mereka yang berpotensi ini bisa berkembang makanya kita berikan bantuan bantuan sampai pada bunga 0%”.(Wawancara 2 oktoberber 2017 jam 9.00 di kantor Kepala Desa Minggirsari)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“bahkan kita itu juga mengembangkan simpan pinjam yang tanpa bunga, itu kebijakan dari Pemerintah Minggirsari Desa Minggirsari

jadi pemerintah minggirsari itu memberikan dana ke BUMDes untuk titipan dana ke BUMDes na ini peruntukannya untuk masyarakat yang UMKM itu lo mbak tanpa bunga cuma kena administrasi tok (saja)". (wawancara 5 september 2017 jam 17.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Salah satu kendala yang masih dihadapi sampai saat ini adalah kredit macet. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan:

“ada mbak kredit macet itu kan mesti, permasalahannya pasti ada itu... ya namanya program mainset masyarakat kan dana hibah to itu lah.... tapi kita ok lah kalau orang ngomong secata teori ngomong ne bumdes lembaga usaha milik desa seng menganut profit orientet yang mampu melaksanakan aturan sesuai yang sudah dituangkan dalam anggaran dasar rumah tangga dalam aturan perjanjian misale njabel satunya gitu, apa mungkin bumdes arape njabel sudah saya pingun tau orangnya apa ketuanya apa pengurunya bumdes sopo seng wani njabel nggone mayarakat kalau bumdes, walaupun dalam aturannya itu sudah diatur 3 bulan gak ngansur penak e ngomong eksekusi enggeh to, gak bisa kalau kemasyarakat nanti imbasnya apa juga kepada kepa desa juga kepada saya dan pengurus yang lain, lah kok eram men lo kui duik e deso, kan kaya gitu mendingan kalau saya jadi direkturnya bang suasta bang pemerintah enak otomatis yo to udah dak ngansur ya dijabel sesuai aturan gak ada resiko tapi kalau di bumdes, itu lah problema yang ada di bumdes mbak gak bisa”. (wawancara 5 september 2017 jam 17.00 di kediaman bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut beberapa upaya telah di lakukan oleh BUMDes Maju Makmur diantaranya adalah bekerjasama dengan beberapa pihak tertentu seperti Kepala Desa dan Tim sembilan untuk melakukan penagihan, BUMDes Maju Makmur juga bekerjasama dengan ketua POKMAS untuk melakukan penagihan kepada

masyarakat yang bermasalah dalam proses pengembalian pinjaman. Selain itu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan ketegasan kepada masyarakat yang bermasalah dalam mengembalikan pinjaman, berupa memberikan surat peringatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang Menyatakan Bahwa:

“bahkan kemarin itu kan ini merupakan suatu solusi juga sebenarnya beberapa solusi sudah kami lakukan seperti menerapkan ketegasan itu kalau koyo njabel (seperti mengambil barang yang dimiliki) itu gak bisa kan tapi kita punya trik-trik tertentu sampe kita itu juga main sandiwara, bayangkan mbak loh badutan sama ketua pokmasnya itu pernah juga gitu juga ada yang hasil ada juga yang tidak, bahkan di rumahnya Pak Katuan itu saya juga pernah sandiwara seolah-olah Pak Katuan itu saya marahi saya minta tanggung jawab tapi dirumahnya nasabah yang nakal itu, lak gak salah itu pak Sukardi waktu itu ya akhirnya kembali juga..... terus juga kita dengan model, kan setiap bulan memberikan surat pemberitahuan enggeh, surat pemberitahuan kepada mereka-mereka yang macet itu, bahkan surat pemberitahuan itu saya sistem mbak bukan cuma pengurus yang ngantar sampe pak wo saya suruh pak RT saya suruh tokoh masyarakat saya suruh, dengan harapan apa supaya jadi syok terapi loh trik-trik seperti itu sudah kami lakukan juga ada yang berhasil juga ada yang tidak ngoten lo (seperti itu) memang itu juga kembali kepada karakter lek uong dasare lecet (kalau orang dasarnya licik).... Pak Hadi kan itu juga tim 9 sering saya suruh ngantar, dengan harapan seperti itu, tapi yang jelas secara teori dalam atauran iso njabel iso ngene (bisa mengambil barang yang dimiliki masyarakat bisa kaya gini) tapi dalam prakteknya itu sulit, masalahnya kita kan berhadapan dengan masyarakat kita sendiri ngaten lo (seperti itu) makanya kita main dengan seperti itu yo panggah sabar (ya tetap sabar) mbak, bahkan saya sistemnya itu seperti sistem bang harian itu lo mbak makanya saya adopsi itu bank harian bang plecic itu enggeh, itu kan gak pake agunan to bahkan nasabahnya banyak yang masyarakat miskin to saya juga lulusan bank harian tahun 90 kok makanya ilmu itu saya terapkan bang harian itu mboh enek gak enek yo panggah mbendino moro di parani mbok Nik (mau ada atau tidak ada ya tetap setiap hari di datangi nagih ibu Nik), na itu terus makanya kan sampe sekarang kan jarang koperasi simpan pinjam yang harian itu bangkrut padahal tanpa jaminan makanya dengan sistem seperti itu lah namanya lembaga keuangan yang bergerak di pembiayaan simpan pinjam ya mustahil kalau gak ada

kredit bermasalah, tapi cuma bagaimana trik-trik seperti itu yang saya lakukan yo karo sabar (ya dengan sabar)” (Wawancara 28 juli 2017 jam 13.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

e. Advokasi Kebijakan

Advokasi kebijakan diperlukan dalam proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Maju Makmur. Advokasi kebijakan ini bertujuan untuk melegalkan BUMDes Maju Makmur sebagai lembaga ekonomi desa yang memiliki kekuatan hukum. Mengingat pentingnya advokasi kebijakan dalam proses pendirian serta pelaksanaan kegiatan BUMDes Maju Makmur, BUMDes maju Makmur didasari oleh :

- 1) Peraturan Daerah Kabupaten Blitar No 14 Tahun 2006 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- 2) Peraturan Bupati Blitar No.08 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Tata Cara Pendirian Dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 3) Peraturan Desa No. 01 Tahun 2011 Tentang Pendirian Dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 4) SK Kepala Desa No.01 Tahun 2011 Tentang Pengurus BUMDes
- 5) Badan Hukum Akta Notaris No. 70 Tahun 2011

Dengan BUMDes Maju Makmur memiliki dasar hukum yang jelas maka segala bentuk kegiatan BUMDes diharapkan dapat berjalan dengan baik. Selain itu dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada BUMDes Maju

Makmur. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“kalau BUMDes itu kan dasarnya sudah ada PERDES Nomor 1 Tahun 2011 dasarnya itu sama SK Kepala Desa tentang pengurus BUMDes” (Wawancara 5 september 2017 jam 17.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Pernyataan tersebut diperkuat pula dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hadi selaku Ketua POKMAS RT 1 sekaligus Ketua RT 1 yang menyatakan bahwa:

“saya membelajari orang kalau mau nabung, nabung saja di BUMDes jangan di bank, itu lebih potongannya kan sedikit kalau di bank BRI itu kan bahkan bunga nya kan nol koma kalau di sini kan lebih to melebihi bank BRI dadi (jadi) selain POKMAS kita mengajak masyarakat desa untuk menabung di BUMDes jangan kuatir BUMDes itu kan berbadan hukum di notariskan gitu resmi bahkan aset asetnya kan sudah ratusan juta gitu kan gak mungkin melarikan diri” (Wawancara 28 agustus 2017 jam 18.45 di kediaman Bapak Hadi)

Sebagai upaya untuk mendukung kegiatan BUMDes Maju Makmur pemerintah Desa Minggirsari juga mengeluarkan kebijakan pemberian dana pinjaman khusus bagi UMKM melalui BUMDes Maju Makmur, dana pinjaman tersebut berasal dari dana titipan ADD Desa Minggirsari. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“jadi kan lembaga BUNDes ini kan miliknya desa jadi acuannya kepala desa untuk memberikan dana seperti itu, baik yang merupakan ADD baik dari penghasilan murni di dapat dari yang 6 juta itu lo yang untuk UMKM yang tanpa bunga itu lo itu kan juga dasar hukumnya kan legalitas dari BUNDes sendiri kan sudah punya kekuatan hukum to mbak makanya kan apa yang dilakukan untuk BUMDes kebijakan perintah untuk BUMDes ini

kan sudah sah artinya kan gitu, iya jadi seperti itu” (Wawancara 28 juli 2017 jam 13.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat yang di lakukan melalui BUMDes Maju Makmur

Terdapat tiga jenis program simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur, yaitu berupa simpan pinjam induk, dimana masyarakat yang mengakses simpan pinjam tersebut merupakan masyarakat menengah ke atas yang memiliki usaha cukup besar. Setelah itu terdapat pinjam melalui POKMAS, dimana masyarakat yang melakukan pinjaman merupakan masyarakat menengah ke bawah, usaha yang dimiliki relatif masih kecil. Selain unit simpan pinjam induk dan simpan pinjam POKMAS terdapat pula simpan pinjam tanpa bunga yang diperuntukkan bagi masyarakat miskin berpotensi atau yang telah memiliki usaha. Masyarakat yang melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur diantaranya adalah Bapak Rokim, merupakan salah satu masyarakat yang mengakses program simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur. Bapak Rokim merupakan salah satu peternak sapi perah yang terdapat di Desa Minggirsari, Bapak Rokim menggunakan dana pinjaman untuk membeli pakan sapi berserta kebutuhan ternak yang lainnya ketika sapi perah tidak berproduksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Rokim yang menyatakan bahwa:

“pokok mulai wes bunting tujuh bulan di kering mbak mboten di peres, di kering niku mboten di combor naming di pakan tok pakanane naming pakanan seng kering kering enggeh jerami kering mboten sing berair, sampe nunggu lahir, na niku kulo seng mesti dana seng mesti kulo pados pinjaman teng meriki (BUMDes) niku seng mesti enggeh damel ngering, seumpama babon seng

produksi delapan enggeh mbak seng ngering sampe enam mesti gak nuntut mbak meres loro niku enggeh mboten nutut hasile damel pakan sampe enem belas 15 akhire kulo pinjem teng meriki (BUMDes Maju Makmur) 3 juta dua juta damel nalangi pakan mengke manak di angsur ngoten,...dianu vitamin vitamin sentrat, kebutuhane sapi ngoten..” (Wawancara 15 September 2017 jam 9.30 di kediaman bapak Rokim)

“pokok mulai sudah memasuki masa kehamilan tujuh bulan sapi mulai di kering tidak di peres, di kering itu tidak diberi pakan yang basah hanya di beri pakan yang kering seperti jerami kering bukan yang berair, sampai menunggu lahir, nah itu saya yang pasti butuh dana dan pinjam di di BUMDes yang pasti ya buat ngering, misalkan betina yang produksi delapan ekor yaang memasuki masa ngering sampai enam ekor pasi tidak mencukupi, sapi yang di peras dua itu ya tidak cukup hasilnya untuk pakan sampai 16/15 sapi akhirnya saya pinjam di BUMDes 3 juta dua juta untuk menutupi pakan sapi nanti kalau sudah melahirkan di angsur,..di buat vitamin, sentrat, kebutuhannya sapi gitu” (Wawancara 15 September 2017 jam 9.30 di kediaman Bapak Rokim)



Gambar 10. Bapak Rokim Peternak Sapi Perah
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2017

Gambar 10 merupakan gambar dari kandang sapi yang dimiliki Bapak Rokim, bapak Rokim memiliki kurang lebih 16 ekor sapi perah. Bagi Bapak Rokim adanya program simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur memberikan dampak yang cukup

baik bagi kelancaran usaha ternak yang dimilikinya. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Rokim yang menyatakan bahwa:

“katah no mbak istilaha sangat membantu lah pokok e niku waktu saya membutuhkan dana untuk waktu ngering iku kan tertolong sangat kan dari adanya BUMDes tertolong banget sangat membantu banget, waktu pengeringan sapi niku kan butuh banyak ini, la enggeh to mbak soale kan dana dari penghasilan susukan mboten nutut kulo damel makan sapi 16 kan produksi cuma dua kan seng kering enam kan enggeh mboten nutut kan enggeh kurang..” (Wawancara 15 September 2017 jam 9.30 di kediaman Bapak Rokim)

“banyak mbak istilahnya sangat membantu lah pokok waktu saya membutuhkan dana untuk ngering itu kan sangat tertolong dari adanya BUMDes sangat tertolong sangat membantu sekali, waktu pengeringan sapi itu kan butuh banyak, soalnya kan hasil sisa pendapatan tidak mencukupi kalau digunakan untuk memberi makan 16 ekor sapi kan yang produksi hanya dua ekor kan yang ngering enam kan tidak mencukupi masih kurang”(Wawancara 15 September 2017 jam 9.30 di kediaman Bapak Rokim)

Dengan usaha Bapak Rokim yang dapat berjalan lancar, memberikan dampak pula pada peningkatan perekonomian Bapak Rokim. Peningkatan ekonominya terlihat dari kemampuan Bapak Rokim untuk menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi dan dapat menambah jumlah moda transportasi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Rokim yang menyatakan bahwa:

“paling kulo paling mbak enggeh kebutuhan tuku sepeda montor....iso tuku pedah kan ngoten niku to mbak istilaha kan ngoten niku dampak e teng ngoten ngoten niku..enggeh saget nyekolahne...” (Wawancara 15 September 2017 jam 9.30 di kediaman bapak Rokim)

“paling saya untuk beli sepeda motor...bisa beli sepeda motor kan gitu istilahnya dampaknya pada hal hal yang seperti itu ya juga bisa menyekolahkan anak” (Wawancara 15 September 2017 jam 9.30 di kediaman bapak Rokim)

Selain bapak Rokim terdapat pula ibu Nurul salah satu pemilik warung sembako yang melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur. Dana yang dipinjam oleh ibu

Nurul dipergunakan untuk menambah modal usaha warung sembako yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Nurul yang menyatakan bahwa “uang pinjamannya ya buat nambah nambah modal usaha” (Wawancara 15 September 2017 jam 9.10 di kediaman Ibu Nurul). Dengan bertambahnya modal usaha yang dimiliki oleh ibu Nurul, berdampak pada kemampuan Ibu Nurul untuk membeli barang dagangan bagi tokonya selain itu Ibu Nurul juga bisa menabung. Sesuai dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh Ibu Nurul yang menyatakan bahwa:

“ya ada to perubahannya setelah dan sebelum pinjam di BUMDes, ya dagangannya kan nganu tambah banyak, terus bisa berkembang terus bisa nabung gitu.”(Wawancara 15 September 2017 jam 9.10 di kediaman ibu Nurul)



Gambar 11. warung sembako ibu Nurul
Sumber : olahan peneliti

Gambar 11 merupakan gambaran kondisi warung Ibu Nurul yang menjual berbagai macam sembako, seperti sayuran dan juga menjual peralatan kebutuhan rumah. Setelah mendapatkan tambahan modal dari program simpan pinjam BUMDes usaha warung yang dimiliki Ibu Nurul dapat menjadi besar seperti sekarang.

Dengan adanya dana simpan pinjam tersebut membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya, yang secara tidak langsung juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang melakukan simpan pinjam di BUMDes. Sesuai dengan pernyataan Bapak Hari selaku direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“jadi masyarakat Minggirsari terutama yang memiliki usaha mereka kan mengakses simpan pinjam yang di BUMDes itu. Bahkan yang kemarin itu kan kita sempat cerita ada yang jual jajan, jual jajan itu ya artinya enggeh pinjam mungkin untuk beli alat alat tukang. Kan memang Minggirsari itu terutama Minggirsari 3 itu rata-rata penjual jasa semua mbak artinya apa tukang-tukang, tukang batu tukang keramik semua itu tapi sekarang kehidupannya juga meningkat sekarang..... dengan dia tidak nganggur dengan dia menjual jasa kan kehidupannya kan. Dulu yang namanya Minggirsari 3 itu parah mbak 2003 itu parah, saya kan masuk Minggirsari tahun 1996 saya kan aslinya karang lo kota, tau kondisi sini tu awal kita masuk itu memang rumah-rumah itu memang gak layak gak layak gitu tapi Alhamdulillah dengan perkembangan-perkembangan akhirnya kan walaupun jadi tukang kan kehidupannya meningkat, bagus-bagus rumahnya, tukang rosok gitu terutama yang, kan itu kan gimana coba kalau gak ada BUMDes gimana coba pinjam di mana palingkan ke rentenir kan” (Wawancara 28 Juli 2017 jam 13.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Selain digunakan untuk modal membeli peralatan tukang, masyarakat melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur juga untuk usaha pertanian yang dimiliki.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan Bapak Hadi selaku ketua POKMAS RT 1 yang menyatakan bahwa:

“kalau kesejahteraan masyarakat dibidang perekonomiannya ya ada suatu misal untuk di bidang pertanian otomatis dengan minjam itu kan ada peningkatan istilahnya hasilnya kan ada peningkatan to mbak kalau disini kan saya pinjam misalnya 1 juta kan untuk menyicil kan satu bulan Cuma Rp.115.000 satu bulan dengan seringannya itu kan otomatis dengan hasil yang di peroleh kan otomatis ada peningkatan, itu kalau pertanian kalau untuk dagang kan ada itu...jelas ada peningkatan kesejahteraannya makanya kalau BUMDes itu benar-benar di peruntukkan untuk masyarakat yang miskin istilahnya untuk meningkatkan

kesejahteraan perekonomiannya tujuannya kan itu untuk menanggulangi rentenir” (Wawancara 28 agustus 2017 jam 18.45 di kediaman Bapak Hadi)

Dengan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat program simpan pinjam tersebut juga memberikan kontribusi pada penurunan pada angka kemiskinan di Desa Minggirsari. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Saikoni selaku Kepala Desa Minggirsari yang menyatakan bahwa :

“Yang jelas penurunannya meskipun tidak signifikan tapi ada besar sekali jadi ini memang salah satu tujuannya kita mendirikan BUMDes ini adalah usaha untuk mensejahterakan masyarakat” (Wawancara 2 oktober 2017 jam 9.00 di kantor Kepala Desa Minggirsari)

Meningkatnya perekonomian masyarakat yang melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur disebabkan karena masyarakat berpartisipasi aktif dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Maju Makmur. Kemudahan persyaratan pinjaman dan bunga yang rendah menjadi faktor masyarakat dapat mengakses dana pinjaman dengan mudah. Sehingga masyarakat dengan mudah dapat berpartisipasi dalam program pemberdayaann yang ada di BUMDes Maju Makmur. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh bapak Rokim selaku salah satu masyarakat yang melakukan simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur, menyatakan bahwa:

“kelebihane seng jelas kangge kulo niku pueenak ngono lo mbak ndak ribet ngono lo gek langsung cair lek teng BRI kan enggeh ngoten niku to mbak foto kartu keluarga gek mengke ibuk e dadak dijak rono tanda tangan bersama kan sekalian to mbak gek nyaure perbulan mengke dadak rono gek kulo kan wektu ne niki seng damel ngoten-ngoten niku koyo koyo i koyo mboten telaten mbak uaantri teng BRI lek kadung rame kan enggeh ngoten niku to beh jenenge nyaur utang setengah hari dewe lo mbak teko keru ngoten kan enggeh panggah keru to mbak enggeh raiso, kadang lampu mati ngoten niku enggeh mboten kenek” ” (Wawancara 15 septemer 2017 jam 9.30 di kediaman Bapak Rokim)

“kelebihannya itu yang jelas bagi saya mudah mbak tidak ribet dan langsung cair kalau di BRI kan tidak begitu mbak harus ada foto kartu keluarganya dan nanti ibuk (istri) harus di ajak ke sana untuk tanda tangan bersama dan ngangsur pinjamannya perbulan harus kesana dan saya kan tidak ada waktu untuk mengurus hal seperti itu tidak telaten mengantrinya di BRI kalau sudah rame bisa memakan waktu setengah hari sendiri kalau datang terakhir kan ya dilayani terakhir mbak, kadang kalau listriknya mati ya enggak bisa” (Wawancara 15 septemer 2017 jam 9.30 di kediaman Bapak Rokim)

Selain memberikan dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, dengan adanya program simpan pinjam tersebut jumlah lapangan pekerjaan di Desa Minggirsari juga bertambah. Terutama lapangan pekerjaan dalam bidang pertanian. Para petani yang memiliki lahan pertanian dengan mudah mampu mengakses dana pinjaman sehingga usaha pertaniannya dapat berkembang dengan baik, seiring dengan semakin berjalan dengan baik usaha pertanian yang dimiliki, semakin banyak pula jumlah buruh tani yang dibutuhkan, dengan semakin banyaknya jumlah buruh tani yang dibutuhkan, berdampak pada lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang semakin terbuka. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di ungkapkan oleh Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur yang menyatakan bahwa:

“masyarakatte kan uwong petani kan giitu dan sekarang ini Minggirsari ini kan tanamannya njih kan tanamannya padi terus setelah itu jagung, jagung tumpangsari dengan cabe, ini jagung sudah panen jadi sekarang ini cabenya rame ini sudah rame mupuk jadi dari dua ini yang saya ngomong dua ini aja enggeh bukan padi nya njih musim hujan kan memang di padi itu mungkin kalau tenaga kerja dikit, tapi kalau musim jagung mbak njih mulai pekerja masyarakat petani ini mbak njih buruh tani ini mulai mereka mulai bekerja mulai dari penanaman ulur jagung itu, kan njih uwong uwong buruh tani kan juga di butuhkan setelah itu dangir, sampe sekarang cari tenaga di Minggirsari agak sulit karena di sini itu tanam jagung yang dari PT itu bisi, 05 atau apa itukan harus serentak mulai itu dari awal dari utara terus keselatan gitu jadi teratur nah otomatis ini pengolahan kan membutuhkan tenaga to mbak ini ngomongne bukan yang tukang mbajak ngomong ne yang pengolahan mulai dari ulur, terus nanti dangir enggeh, terus nanti setelah itu cabut bunga terus mulai itu setelah cabut bunga mulai

pemanenan, setelah panen setelah panen baru ini cabe, bayangkan cabe mulai terus cabenya mulai berbunga sudah mulai itu ya mulai penyiangan terus sampe yang enggak berhenti itu... metik, apa buruh metik cabenya itu” (Wawancara 5 September 2017 jam 17.00 di kediaman Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur)

Banyaknya petani yang membutuhkan tenaga kerja dalam proses penanaman cabai dan jagung, berdampak pada kekurangan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena kemampuan masyarakat petani dalam mengembangkan usahanya mengalami peningkatan, karena terbantu dengan program simpan pinjam yang ada di BUMDes Maju Makmur.

C. PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Masyarakat yang Dilakukan BUMDes Maju Makmur

Masyarakat yang terus mengalami perkembangan membawa tuntutan yang semakin banyak pula dan tuntutan tersebut membutuhkan penyelesaian yang tepat. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem yang mampu menjawab tuntutan masyarakat tersebut, menurut Miftah Thoha (2008) administrasi publik harus mampu menjawab tuntutan atau persoalan yang ada di dalam masyarakat. Menurut Miftah Thoha (2008:7) administrasi publik merupakan suatu sistem yang secara sensitif harus mampu menjawab persoalan-persoalan masyarakat. Salah satu permasalahan yang masih dihadapi negara adalah masalah kemiskinan, oleh karena itu diperlukan pendekatan atau teori baru yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka muncullah teori administrasi pembangunan dimana didalamnya terdapat paradigma

yang mengarah pada pemecahan masalah kemiskinan melalui pembangunan manusia (*people centered development*) (Ngusmanto, 2015). Melalui pembangunan manusia, individu diberi peran yang lebih untuk merubah keadaan hidupnya, oleh karena itu diperlukan keberdayaan bagi individu untuk memperbaiki kehidupannya termasuk perbaikan kesejahteraannya.

Keberdayaan individu atau masyarakat dapat dicapai dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dimana masyarakat diberikan daya untuk dapat memenuhi kebutuhan diri mereka sendiri. Bentuk pemberdayaan yang diberikan dapat berupa menambah kemampuan atau keterampilan bagi masyarakat yang tidak memiliki keberdayaan dikarenakan tidak memiliki keahlian, pengetahuan, atau keterampilan melalui program-program pelatihan. Selain dengan cara menambah kemampuan atau keterampilan pada masyarakat, pemberdayaan dapat pula berbentuk pemberian pinjaman dana usaha bagi masyarakat yang miskin disebabkan karena terbatasnya sumberdaya modal. Menurut Subagio (2013:17) terdapat beberapa kajian yang menemukan dan meyakini bahwa keberadaan atau pengembangan keuangan mikro menjadi jalan keluar dalam rangka menjangkau keterbatasan modal dan pemenuhan hidup bagi kelompok miskin. Sebagai upaya untuk memberikan daya berupa modal kepada masyarakat, pemberdayaan kepada masyarakat dapat diberikan oleh berbagai pihak salah satunya dapat dilakukan oleh lembaga ekonomi Desa seperti Badan Usaha Milik Desa.

Berdasarkan pada peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan,

dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang di maksud dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Berdasarkan pengertian tersebut dapat di ketahui bahwa tujuan dari pendirian BUMDes adalah untuk mensejahterakan masyarakat desa. Upaya yang dilakukan untuk mensejahterakan masyarakat desa salah satunya melalui unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes, dimana pemanfaat dan penerima manfaatnya adalah masyarakat desa itu sendiri, hal ini lah yang dilakukan oleh BUMDes Maju Makmur untuk mensejahterakan masyarakat desa.

BUMDes Maju Makmur merupakan Badan Usaha Milik Desa yang dimiliki oleh Desa Minggirsari. BUMDes Maju Makmur didirikan untuk mensejahterakan masyarakat desa sesuai dengan pengertian Badan Usaha Milik Desa yang terdapat pada Pasal 1 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya di sebut BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Upaya yang dilakukan BUMDes Maju Makmur dalam mensejahterakan masyarakat Desa Minggirsari diantaranya adalah melalui unit-unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Maju Makmur. Salah satu unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Maju

Makmur adalah unit usaha simpan pinjam. Menurut Subagio (2013 : 17-19) unit simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan masyarakat yang memiliki *Performance* yang lebih baik dalam mengatasi masalah kemiskinan dibandingkan dengan lembaga keuangan mikro formal lainnya. Melalui unit simpan pinjam tersebut BUMDes Maju Makmur memberikan keberdayaan kepada masyarakat dengan cara memberikan akses dana melalui pinjaman kepada masyarakat yang berpotensi memiliki usaha dan ingin mengembangkan usahanya.

Pemberian pinjaman kepada masyarakat merupakan salah satu strategi dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat Desa Minggirsari. Berdasarkan pemaparan Drs. Saekoni selaku kepala Desa Minggirsari (2 oktober 2017), memberikan akses yang mudah dalam perolehan dana untuk usaha dirasa lebih tepat untuk memberdayakan masyarakat Desa Minggirsari dari pada hanya memberikan bantuan. Dengan memberikan pinjaman, masyarakat dapat mengembangkan usahanya secara mandiri dan tidak tergantung pada pemberian bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:128) terdapat beberapa tahapan dalam proses pemberdayaan yaitu:

a. Sosialisasi Kegiatan

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:128) sosialisasi kegiatan merupakan tahapan awal pemberdayaan, berupa upaya mengkomunikasikan rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di wilayah tersebut. Sosialisasi kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Maju Makmur bertujuan agar masyarakat mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan

pemberdayaan yang dilakukan. Pada proses sosialisasi kegiatan, tidak hanya BUMDes Maju Makmur yang berperan aktif dalam mensosialisasikan program kegiatan BUMDes, tetapi terdapat pula tokoh-tokoh masyarakat dan di bantu pula oleh pemerintah Desa untuk mensosialisasikan program simpan pinjam yang dimiliki oleh BUMDes Maju Makmur. Terdapat kerja sama antara pemerintah, tokoh masyarakat dan BUMDes Maju Makmur dalam mensosialisasikan program simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur.

Sosialisasi kegiatan tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan BUMDes Maju Makmur saja, tetapi juga pada saat ada kegiatan masyarakat seperti arisan, yasinan, dan pertemuan RT. Pada proses sosialisasi kegiatan BUMDes selain mensosialisasikan bahwa terdapat program simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur juga terdapat sosialisasi tentang tatacara melakukan pinjaman. Sosialisasi tata cara melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur, ketua RT dan pihak BUMDes lah yang lebih aktif melakukan sosialisasi.

b. Penysadaran Masyarakat

Pada tahap selanjutnya selain mensosialisasikan kegiatan BUMDes Maju Makmur, Direktur BUMDes Maju Makmur dengan di bantu pula oleh pemerintah Desa melakukan penyadaran kepada masyarakat bahwa masyarakat dapat lebih berkembang dan maju dengan adanya BUMDes Maju Makmur. Terutama dengan adanya program simpan pinjam, dimana masyarakat dapat mendapatkan pinjaman modal usaha dengan cara yang mudah dan bunga yang

rendah. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:128) yang termasuk dalam kegiatan penyadaran adalah :

- 1) Masyarakat melakukan analisis keadaan yang berkaitan dengan potensi yang dimiliki dan masalah yang ada termasuk faktor-faktor penyebab terjadinya masalah yang berkaitan dengan kelemahan internal maupun ancaman eksternal;
- 2) Melakukan analisis akar masalah beserta alternatif pemecahan masalahnya;
- 3) Menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaan, termasuk perumusan prioritas perubahan, tahapan perubahan, cara pelaksanaan dan mencapainya, sumberdaya yang dibutuhkan beserta peran bantuan baik berupa modal, teknologi, kelembagaan, dll.

Penyadaran masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Maju Makmur hampir sama dengan kegiatan penyadaran masyarakat yang diungkapkan oleh Mardikanto dan Soebianto. BUMDes Maju Makmur bersama-sama dengan Kepala Desa Minggirsari melakukan analisis keadaan Desa Minggirsari, apa yang menjadi potensi di Desa Minggirsari dan melakukan analisis terkait masalah kredit macet yang terjadi pada UPK Gardu Taskin yang menjadi embrio lahirnya BUMDes Maju Makmur. Dilakukannya analisis tersebut, sehingga dapat diketahui unit usaha apa yang cocok dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Minggirsari, selain itu BUMDes Maju Makmur dapat menentukan strategi-strategi atau alternatif apa yang kedepannya dapat dilakukan agar masalah kredit

macet yang terjadi di UPK Gardu Taskin tidak kembali terulang pada program simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur.

Setelah dilakukan analisis dan menemukan alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan kedepannya, selanjutnya sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Mardikanto dan Soebianto (2013: 128) dimana yang termasuk dalam kegiatan penyadaran adalah dengan menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaan. Mengingat kondisi masyarakat Desa Minggirsari pada tahun 2003-2007 dimana jumlah rumah tangga miskin cukup tinggi yaitu sebanyak 257KK (data BUMDes, 2008), maka Bapak Hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur beserta kepala Desa Minggirsari berupaya untuk membantu masyarakat agar dapat hidup lebih sejahtera dengan adanya program simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur. Hal pertama yang dilakukan dalam proses penyadaran oleh BUMDes Maju Makmur adalah dengan meyakinkan masyarakat terlebih dahulu bahwa program simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur memiliki manajemen yang lebih baik sehingga dapat meminimalisir terjadinya permasalahan seperti simpan pinjam pada UPK Gardutaskin.

Upaya yang dilakukan oleh BUMDes Maju Makmur untuk meyakinkan masyarakat adalah dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membuat aturan-aturan pinjaman guna meminimalisir adanya kredit macet dan penyalahgunaan dana pinjaman;

- 2) Membuat lima prinsip pengurus BUMDes yaitu : Kemauan, kedisiplinan, ketegasan, komunikasi, dan koordinasi
- 3) Memperbaiki aspek manajemen BUMDes Maju Makmur, salah satunya dengan adanya transparansi keuangan BUMDes Maju Makmur kepada masyarakat.

Setelah dilakukan upaya-upaya untuk menciptakan keyakinan masyarakat kepada BUMDes Maju Makmur, barulah BUMDes Maju Makmur menyadarkan masyarakat bahwa terdapat potensi yang cukup besar yang terdapat di Desa Minggirsari, baik potensi secara geografis desa maupun potensi yang dimiliki oleh masyarakatnya melalui usaha-usaha yang dimiliki oleh masyarakat. Potensi masyarakat tersebut dapat berkembang baik, dengan didukung oleh sumber permodalan yang baik dan sumber permodalan tersebut dapat di peroleh melalui program simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur.

c. Pengorganisasian Masyarakat

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:128) yang termasuk dalam kegiatan pengorganisasian masyarakat adalah berupa pemilihan pemimpin dan kelompok tugas (*task group*) yang akan di bentuk. Pengurus atau pelaksana operasional BUMDes Maju Makmur merupakan masyarakat Desa Minggirsari yang diberi kepercayaan untuk mengurus BUMDes Maju Makmur. Dikarenakan BUMDes Maju Makmur berbeda dengan organisasi pemerintahan, sehingga yang menjadi pengurus atau pelaksana operasional BUMDes Maju Makmur bukan pemerintah Desa melainkan masyarakat desa. Sesuai dengan ayat 1 Huruf

a Pasal 14 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, yang menyatakan bahwa persyaratan untuk menjadi Pelaksana Operasional BUMDes salah satunya adalah terdiri dari masyarakat desa yang memiliki jiwa wirausaha. Berdasarkan peraturan tersebut maka dapat diketahui bahwa yang menjadi pengurus atau pelaksana operasional BUMDes adalah masyarakat yang dipilih oleh masyarakat desa melalui musyawarah.

Pada BUMDes Maju Makmur, masyarakat yang menjadi pelaksana operasional kegiatan BUMDes merupakan perwakilan dari masing-masing dukuh, dimana pada masing-masing dukuh dipilih satu atau dua orang untuk menjadi pelaksana operasional di BUMDes Maju Makmur. Kepengurusan BUMDes Maju Makmur terdapat satu orang yang menjadi perwakilan dari dukuh satu yaitu Bapak hari selaku Direktur BUMDes Maju Makmur, Dukuh Dua terdapat dua orang yang menjadi perwakilan yaitu Ibu Atik selaku Bendahara BUMDes Maju Makmur dan Silvia Selaku Sekretaris BUMDes Maju Makmur, sedangkan di Dukuh tiga terdapat satu orang yang menjadi perwakilan menjadi pelaksana operasional kegiatan BUMDes yaitu Intan selaku staff BUMDes Maju Makmur.

Adanya perwakilan masyarakat yang menjadi pelaksana operasional dari setiap dukuh, bertujuan agar mempermudah pihak BUMDes Maju Makmur untuk menganalisa karakter masyarakat yang akan melakukan pinjaman di

BUMDes Maju Makmur. Hal ini berkaitan dengan salah satu persyaratan dalam proses melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur, dimana masyarakat yang dapat memperoleh pinjaman merupakan masyarakat yang berpotensi (minimal memiliki usaha) dan masyarakat yang baik karekturnya. Sebagai upaya untuk menentukan karekter masyarakat tersebut baik atau tidak maka diperlukan pula analisa karakter peminjam yang dilakukan oleh pengurus dan ketua RT.

d. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Maju Makmur berupa kegiatan simpan pinjam yang diperuntukkan bagi masyarakat yang telah memiliki usaha. Terdapat tiga bentuk program simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur yaitu :

- 1) Simpan pinjam Induk, dimana yang menjadi pemanfaat adalah masyarakat menengah keatas;
- 2) Simpan pinjam melalui Kelompok Masyarakat (POKMAS), pemanfaat simpan pinjam melalui POKMAS merupakan masyarakat kalangan menengah ke bawah. Simpan Pinjam Melalui POKMAS berbeda dengan simpan pinjam induk, dimana untuk melakukan pinjaman di BUMDes harus melalui POKMAS yang terdapat di setiap RT;
- 3) Simpan pinjam tanpa bunga, pemanfaat simpan pinjam tanpa bunga ini adalah masyarakat menengah ke bawah, yang membedakan simpan pinjam tanpa bunga dengan simpan pinjam induk dan simpan

pinjam melalui POKMAS adalah masyarakat menengah ke bawah dapat melakukan permohonan pengajuan pinjaman langsung ke BUMDes Maju Makmur tanpa harus melalui POKMAS dan bunga yang seharusnya di tanggung oleh peminjam di bayarkan oleh pemerintah Desa Minggirsari melalui penyertaan dana oleh Pemerintah Desa.

Maksud adanya program simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur adalah agar masyarakat yang telah memiliki usaha dapat mengembangkan usahanya dengan adanya permodalan yang mudah untuk di akses. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:129) pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dapat terdiri dari dua bentuk kegiatan yaitu:

- 1) Pelaksanaan berbagai pelatihan untuk menambah dan memperbaiki pengetahuan teknis, keterampilan, serta perubahan sikap dan wawasan;
- 2) Pengembangan kegiatan, terutama yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan serta perlindungan, pelestarian, dan perbaikan sumberdaya alam, maupun pengembangan efektivitas kelembagaan. Kegiatan peningkatan pendapatan merupakan upaya terpenting untuk membiayai kegiatan yang diperlukan, meningkatkan posisi tawar dan kemandirian, serta agar masyarakat semakin yakin bahwa peran bantuan yang diberikan benar-benar dapat memperbaiki kehidupan minimal secara ekonomi.

Berdasarkan pernyataan tersebut program simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur termasuk kedalam bentuk kegiatan berupa pengembangan kegiatan. Program simpan pinjam tersebut merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Minggirsari. Masyarakat melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur dengan tujuan untuk menambah modal usaha agar usaha yang dimiliki dapat lebih berkembang.

Sebagai contoh salah satu masyarakat yang melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur adalah Ibu Nurul yang memiliki usaha warung sembako. Ibu Nurul menjadi nasabah BUMDes Maju Makmur kurang lebih sudah lima tahun, pada saat sebelum mengikuti program simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur jumlah barang dagangan yang ada di warung Ibu Nurul masih terbatas hanya menjual sayur mayur saja. Setelah Ibu Nurul mengikuti program simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur, Ibu Nurul dapat menambah modal usaha dan dapat menambah jumlah barang dagangan di warungnya seperti barang-barang kebutuhan sehari-hari lainnya. Hal ini berdampak pula pada pendapatan Ibu Nurul, dimana pendapatan yang didapat mengalami peningkatan, selain itu Ibu Nurul juga dapat menyisihkan pendapatannya untuk menabung.

Adanya program simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan adanya akses yang mudah untuk mendapatkan dana usaha. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013: 173) beberapa langkah strategis perlu dilakukan melalui pemberdayaan salah satunya adalah peningkatan akses ke dalam aset produksi

(*productive assets*) salah satunya akses ke dalam dana, dengan tersedianya kredit yang memadai sehingga dapat menciptakan pembentukan modal bagi usaha rakyat sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan, serta menciptakan surplus yang dapat digunakan untuk membayar kembali kreditnya dan melakukan pemupukan modal. Sebagai upaya untuk menyediakan kredit yang memadai bagi masyarakat salah satunya adalah dengan adanya persyaratan yang mudah dipenuhi oleh masyarakat, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. Hal ini pula yang dilakukan oleh BUMDes Maju Makmur, sebagai upaya untuk menyediakan kredit yang memadai dan mudah di akses oleh masyarakat, maka persyaratan-persyaratan pengajuan kredit di permudah.

Pada program simpan pinjam BUMDes Maju Makmur terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh masyarakat sebelum memperoleh dana pinjaman. Terdapat persyaratan yang berbeda-beda tergantung pada jenis pinjaman yang diakses oleh masyarakat, persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Program simpan pinjam melalui POKMAS :
 - a) Ketua RT selaku ketua POKMAS melakukan analisa karakter peminjam;
 - b) Mengumpulkan foto kopi KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan KK (Kartu Keluarga);
 - c) Mengisi form permohonan pinjaman dan surat perjanjian yang bermaterai.

- 2) Program simpan pinjam Induk:
 - a) Mengisi form pengajuan pinjaman
 - b) Mengisi form biodata dan atau profil usaha
 - c) Melampirkan foto kopi KTP/KK
 - d) Melakukan cek lapangan untuk pemohon baru
 - e) Menerapkan analisa karakter calon peminjam
 - f) Menerapkan analisa kemampuan dan kemauan bayar peminjam
 - g) Membuat akad perjanjian
 - h) Menerapkan jaminan
- 3) Program simpan pinjam tanpa Bunga, Syarat yang diberikan pada masyarakat untuk memperoleh pinjaman adalah cukup dengan membayar biaya administrasi saja.

Selain persyaratan yang tercantum diatas, dalam proses pelaksanaan simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur terdapat persyaratan lain yang harus dipenuhi oleh masyarakat calon peminjam, diantaranya yaitu masyarakat yang telah memiliki usaha dan masyarakat yang berasal dari kalangan menengah ke bawah (bagi simpan pinjam melalui POKMAS dan simpan pinjam tanpa bunga). Mardikanto dan Soebianto (2013: 132) menyatakan bahwa karakteistik penerima manfaat perlu mendapat perhatian dalam pemberdayaan masyarakat, hal ini penting karena berkaitan dengan pemilihan dan penetapan materi, metoda, waktu, tempat, dan perlengkapan penyuluhan yang dibutuhkan. Hal ini status sosial ekonomi masyarakat juga menjadi salah satu hal yang perlu dicermati

sebelum memberikan pemberdayaan kepada masyarakat. Oleh karena itu BUMDes Maju Makmur melakukan analisis karakter bagi masyarakat yang melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur, tujuannya selain untuk melihat bagaimana karakter dari calon peminjam juga untuk melihat bagaimana status sosial ekonomi calon peminjam, dalam hal ini yang melakukan analisis karakter calon peminjam selain dari pihak BUMDes Maju Makmur, juga terdapat ketua RT yang juga berperan sebagai Ketua POKMAS. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kerjasama yang baik antara pengurus BUMDes Maju Makmur dengan pihak-pihak terkait lainnya, sebagai upaya untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan BUMDes Maju Makmur.

Adanya kerjasama yang baik antara BUMDes Maju Makmur dengan pihak-pihak terkait seperti Pemerintah Desa Minggirsari, masyarakat, dan tokoh-tokoh masyarakat juga terlihat dalam proses penyelesaian masalah yang ada di BUMDes Maju Makmur, seperti masalah kredit macet. Sebagai contoh dalam proses pelaksanaan program simpan pinjam terdapat masyarakat yang kreditnya mengalami masalah atau tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam yang disebabkan karena masyarakat tidak disiplin dalam pengembalian dana pinjaman dan karena faktor-faktor lainnya, maka pihak BUMDes berusaha untuk menagih orang tersebut dengan memberikan surat pemberitahuan, dengan dibantu pula oleh tokoh masyarakat seperti ketua RT untuk menagih secara langsung kepada orang tersebut, selain Ketua RT, Kepala Desa pun juga ikut membantu BUMDes Maju Makmur untuk menagih masyarakat yang mengalami kredit bermasalah.

Hal ini terlihat bahwa pemerintah Desa Minggirsari juga memiliki peran dalam proses pelaksanaan program yang ada di BUMDes Maju Makmur. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang tertulis pada Pasal 4 Peraturan Desa Minggir Sari Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pendirian dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menyatakan bahwa :

- 1) Organisasi kepengurusan BUMDes terpisah dari organisasi Pemerintahan Desa Minggirsari
- 2) Kepengurusan Bumdes terdiri dari unsur pemerintah desa dan masyarakat desa Minggirsari
- 3) Kedudukan Pemerintahan Desa dalam kepengurusan sebagaimana ayat (1) adalah sebagai unsur Penasehat dan Pengawas
- 4) Kedudukan masyarakat dalam pengurusan sebagaimana ayat (2) adalah sebagai unsur pelaksana

Berdasarkan Ayat 3 Pasal 4 Peraturan Desa Minggirsari Nomor 01 Tahun 2011 tentang Pendirian dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kedudukan Pemerintah Desa dalam kepengurusan BUMDes Maju Makmur adalah sebagai unsur penasehat dan pengawas. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa juga memiliki peran dalam proses pelaksanaan kegiatan BUMDes Maju Makmur walaupun yang berperan lebih besar dalam proses pelaksanaan kegiatannya adalah masyarakat.

Selain memiliki peran sesuai dengan apa yang tercantum dalam Ayat 3 Pasal 4 Peraturan Desa Minggirsari Nomor 01 Tahun 2011 tentang Pendirian dan

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pemerintah Desa Minggirsari juga berperan dalam hal sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi kantor BUMDes, peran pemerintah Desa Minggirsari yang pertama adalah dalam pemfasilitasan kantor BUMDesa Maju Makmur, biaya pembangunan kantor BUMDes Maju Makmur berasal dari anggaran Pemerintah Desa.
- 2) Dana Penyertaan Pemerintah Desa, dana penyertaan pemerintah diberikan sejak BUMDes Maju Makmur di dirikan, sesuai dengan ayat 1 Pasal 18 PERMENDES Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menyatakan bahwa, penyertaan Modal Desa terdiri atas:
 - a) Hibah dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan/atau lembaga donor yang disalurkan melalui mekanisme APB Desa;
 - b) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang disalurkan melalui mekanisme APB Desa;
 - c) Kerjasama Usaha dari Pihak Swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan/atau lembaga donor yang dipastikan sebagai kekayaan kolektif Desa dan disalurkan melalui mekanisme APB Desa;

- d) Aset Desa yang diserahkan kepada APB Desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan tentang Aset Desa.

Dana Penyertaan Pemerintah Desa Minggirsari yang diberikan kepada BUMDes Maju Makmur setiap tahunnya sebesar 5 juta yang berasal dari APB Desa Minggirsari, sesuai dengan yang tertera dalam ayat 1 huruf b pasal 18 PERMENDES Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa bahwa; Titipan dana lain (ADD), titipan dana lain merupakan penyertaan dana yang berasal dari ADD Desa Minggirsari, dimana setiap tahunnya diambil 10 % dari ADD untuk dialokasikan pada BUMDes Maju Makmur.

- 3) Dukungan dan pembinaan, dukungan dan pembinaan yang diberikan oleh pemerintah Desa Minggirsari pada BUMDes Maju Makmur berupa pembentukan tim 9, yang bertugas untuk menjaga aset Desa Minggirsari, termasuk aset Desa yang berada di BUMDes Maju Makmur. Tim 9 berfungsi untuk membantu dalam pelaksanaan program BUMDes Maju Makmur terutama dalam program simpan pinjam, ketika terdapat permasalahan kredit macet di BUMDes Maju Makmur, tim 9 lah yang membantu dalam proses penagihan. Pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Minggirsari adalah memberikan saran dan pendapat terkait permasalahan yang terdapat di BUMDes Maju Makmur, sesuai dengan peran Pemerintah Desa

sebagai Penasehat seperti yang tercantum dalam Pasal 11 PERMENDES Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menyatakan bahwa:

- (1) Penasehat sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 10 huruf a dijabat secara *ex officio* oleh Kepala Desa yang bersangkutan.
- (2) Penasehat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berkewajiban:
 - a. Memberikan nasihat kepada Pelaksana Operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUM Desa;
 - b. Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUM Desa; dan
 - c. Mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUM Desa.
- (3) Penasehat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berwenang:
 - a. Meminta penjelasan dari pelaksana operasional mengenai persoalan yang menyangkut pengelolaan usaha Desa; dan
 - b. Melindungi usaha Desa terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUM Desa.
- 4) Pengawasan, sesuai dengan pernyataan yang tercantum dalam ayat 3 Pasal 4 Peraturan Desa Minggirsari Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Pendirian dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bahwa kedudukan pemerintahan Desa dalam kepengurusan

BUMDes adalah sebagai unsur penasehat dan pengawas. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah Desa Minggirsari melakukan pengawasan dengan melihat hasil laporan pertanggungjawaban pengelolaan BUMDes Maju makmur, hal ini sesuai dengan pernyataan yang tercantum dalam ayat 1 Pasal 11 Peraturan Desa Minggirsari Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Pendirian dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bahwa pelaksanaan oprasional/direksi wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan BUMDes kepada Kepala Desa setiap satu bulan sekali.

e. Advokasi Kebijakan

Advokasi kebijakan dibutuhkan dalam pendirian serta proses pelaksanaan kegiatan BUMDes Maju Makmur, dengan adanya advokasi kebijakan menunjukkan bahwa BUMDes Maju Makmur merupakan suatu lembaga yang berbadan hukum. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2013:129) dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat (peningkatan pendapatan, penguatan posisi-tawar,dll) memerlukan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat, oleh karena itu kegiatan advokasi kebijakan diperlukan guna memperoleh dukungan politik dan legitimasi dari elit masyarakat. Oleh karena itu Pemerintah Desa Minggirsari mengeluarkan Peraturan Desa (PERDes) Minggirsari Nomor 01 Tahun 2011 tentang Pendirian dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebaga salah satu landasan hukum pendirian

BUMDes. Berdasarkan Peraturan Desa (PERDes) Minggirsari Nomor 01 Tahun 2011 tentang Pendirian dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BAB II pasal 2 menyatakan:

- 1) Dalam upaya meningkatkan pendapatan Pemerintah Desa dan masyarakat desa, Pemerintah Desa membentuk dan mendirikan yang namanya BUMDes Minggirsari .sebutan serta lokasi dan tempat kedudukan sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangga dan merupakan bagian tak terpisahkan dari peraturan Desa Minggirsari
- 2) Bentuk Badan Usaha Milik Desa sebagai mana dimaksud ayat (1) adalah Bumdes
- 3) Bumdes Minggirsari sebagai Badan Hukum dan Badan Usaha berpedoman pada Peraturan perundang-undangan yang berlaku

Selain berlandaskan pada Peraturan Desa Minggirsari Nomor 01 Tahun 2011 tentang Pendirian dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang menjadi dasar hukum pendirian BUMDes Maju Makmur, dalam pendirian unit-unit usaha yang terdapat di BUMDes juga dilandasi oleh hukum termasuk unit usaha berupa pemberian pinjaman atau kredit yang diatur dalam Pasal 23 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa yang menyatakan bahwa:

- (1) BUM Desa dapat menjalankan bisnis keuangan (*financial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi Desa.
- (2) Unit usaha dalam BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat memberikan akses kredit dan peminjaman yang mudah diakses oleh masyarakat Desa.

Dilihat dari Pasal 23 Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015, BUMDes diperbolehkan untuk membentuk unit usaha berupa pemberian kredit atau pinjaman, hal ini lah yang menjadi dasar BUMDes Maju Makmur berani untuk mendirikan Unit Simpan Pinjam Induk, Simpan Pinjam melalui POKMAS, dan simpan pinjam tanpa bunga yang mudah diakses oleh masyarakat Desa Minggirsari.

Selain Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, Dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa dan Peraturan Desa (PERDes) Minggirsari Nomor 01 Tahun 2011 tentang Pendirian dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang menjadi landasan pendirian BUMDes Maju Makmur, terdapat pula peraturan-peraturan yang mendasari pendirian BUMDes Maju Makmur, adalah sebagai berikut :

- 1) Peraturan Daerah Kabupaten Blitar No 14 Tahun 2006 Tentang Badan Usaha Milik Desa

- 2) Peraturan Bupati Blitar No.08 Tahun 2011 Tentang Pedoman Umum Tata Cara Pendirian dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 3) Perdes No. 01 Tahun 2011 Tentang Pendirian Dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- 4) SK Kepala Desa No.01 Tahun 2011 Tentang Pengurus BUMDes
- 5) Badan Hukum Akta Notaris No. 70 Tahun 2011

Dengan adanya dasar hukum yang kuat dalam pendirian BUMDes Maju Makmur juga dapat berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes Maju Makmur. Masyarakat menjadi tidak ragu untuk melakukan simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur karena terdapat dasar hukum yang kuat yang mengatur pendirian BUMDes Maju Makmur.

2. Dampak dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Maju Makmur

BUMDes Maju Makmur merupakan lembaga ekonomi desa dimana berdasarkan Peraturan Desa Minggirsari Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pendirian dan Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) salah satu tujuannya adalah menciptakan kesempatan berwirausaha, meningkatkan kebersamaan, mengurangi pengangguran dan menjadi pilar kegiatan sosial ekonomi di desa. Sesuai dengan pendapat dari Mardikanto dan Soebianto (2013:30) bahwa dalam upaya pemberdayaan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari upaya memperkuat potensi atau daya yang

dimiliki masyarakat, dengan meningkatkan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses kedalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, lapangan kerja dan pasar. Sebagai upaya untuk memberikan akses kedalam sumber kemajuan ekonomi seperti modal dan lapangan pekerjaan BUMDes maju makmur membuat suatu unit usaha yang disebut unit simpan pinjam. Unit simpan pinjam tersebut merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan daya berupa dana pinjaman untuk mengembangkan usaha. Adanya akses dan persyaratan yang mudah untuk memperoleh pinjaman menjadikan masyarakat mau untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Maju Makmur melalui program simpan pinjam.

Program simpan pinjam yang terdapat di BUMDes Maju Makmur juga memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat ini dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat Desa Minggirsari yang melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur dan dilihat dari dampaknya pada terbukanya lapangan pekerjaan di Desa Minggirsari. Sejalan dengan pendapat Mardikanto dan Soebianto (2013:28) yang menyatakan bahwa pemberdayaan juga mengandung arti perbaikan hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik dalam arti perbaikan ekonomi maupun perbaikan kesejahteraan. Adanya program simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur dapat memberikan daya kepada masyarakat dalam hal pemberian akses permodalan dan akses kedalam lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat yang mengalami kesulitan untuk mengakses hal tersebut.

Sebagian besar masyarakat Desa Minggirsari bekerja sebagai petani, peternak, dan penjual jasa, dengan penghasilan yang pas-pasan sulit bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha yang dimiliki. Oleh karena itu sebagai upaya untuk mengembangkan usaha yang dimiliki diperlukan sumber pendanaan yang memadai. Hal ini lah yang melatarbelakangi masyarakat Desa Minggirsari melakukan Pinjaman di BUMDes Maju Makmur, karena tidak adanya sumber pendanaan yang memadai terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. Adanya persyaratan yang mudah dan kecepatan dalam memperoleh pinjaman, menjadi salah satu keunggulan dari unit simpan pinjam BUMDes Maju Makmur. Pada program simpan pinjam BUMDes Maju Makmur baik masyarakat kalangan menengah ke atas maupun masyarakat menengah ke bawah, dapat mengakses pinjaman dengan memenuhi persyaratan yang diberikan. Sesuai dengan pendapat Mardikanto dan Soebianto (2013:173) bahwa akses kedalam modal yang diberikan untuk masyarakat harus terjangkau, dimana keterjangkauan akses kedalam modal ini memiliki dua sisi yaitu yang *pertama*, ada pada saat di perlukan dan *kedua*, masih dalam jangkauan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkannya.

Contoh salah satu masyarakat mengakses pinjaman melalui unit simpan pinjam di BUMdes Maju Makmur adalah Bapak Rokim yang memiliki usaha ternak sapi perah. Bagi Bapak Rokim dengan adanya unit simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur dapat membantu Bapak Rokim untuk tetap menjalankan usahanya sampai sekarang dan juga usaha yang dimiliki dapat berkembang, sehingga pendapatan yang diperoleh pun dapat meningkat sehingga Bapak Rokim mampu menyekolahkan

anaknyanya ke perguruan tinggi dan dapat membeli sepeda motor sebagai moda transportasi yang digunakan. Sampai saat ini jumlah sapi yang dimiliki oleh Bapak Rokim semakin banyak yang awalnya berjumlah hanya dua ekor sampai saat ini terdapat 16 ekor sapi. Bagi Bapak Rokim dengan adanya unit simpan pinjam Induk sangat membantu terutama untuk membeli pakan sapi dan kebutuhannya ketika sapi memasuki masa kering (dimana sapi tidak dapat memproduksi susu dikarenakan telah memasuki tujuh bulan masa kehamilannya), pada masa ini produksi susu yang dihasilkan menurun dan penghasilan yang di peroleh tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan sapi. Bapak Rokim tidak perlu lagi sampai menjual *pedet* (sapi yang masih muda) untuk memenuhi kebutuhan usahanya dan kebutuhan sehari-hari, setelah adanya program simpan pinjam di BUMDes Maju Makmur. Kemudahan persyaratannya dan kecepatan dalam memperoleh dana pinjaman menjadikan Bapak Rokim juga merasa sangat terbantu.

Semakin berkembangnya usaha yang dimiliki masyarakat, maka semakin banyak pula jumlah pekerja yang dibutuhkan untuk mengelola usaha yang dimiliki. Salah satu contohnya adalah usaha dalam bidang pertanian yang ada di Desa Minggirsari. Sebagai upaya untuk mengembangkan usaha dalam bidang pertanian dan menambah hasil produksi maka masyarakat melakukan pinjaman di BUMDes Maju Makmur untuk membeli bibit dan penunjang pertanian lainnya seperti pupuk. Adanya pinjaman tersebut pertanian masyarakat Desa Minggirsari dapat berkembang, jumlah lahan pertanian yang dapat ditanami semakin luas, sehingga memerlukan jumlah pekerja atau

buruh tani yang semakin banyak pula, buruh tani diperlukan mulai dari proses penanaman sampai pemanenan (Direktur BUMDes Maju Makmur 5 september 2017).